

**TEOLOGI BERAGAMA MASYARAKAT BANDA ACEH
DI ERA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LINDA MAULANA

NIM. 170301006

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Linda Maulana

NIM : 170301006

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Linda Maulana

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

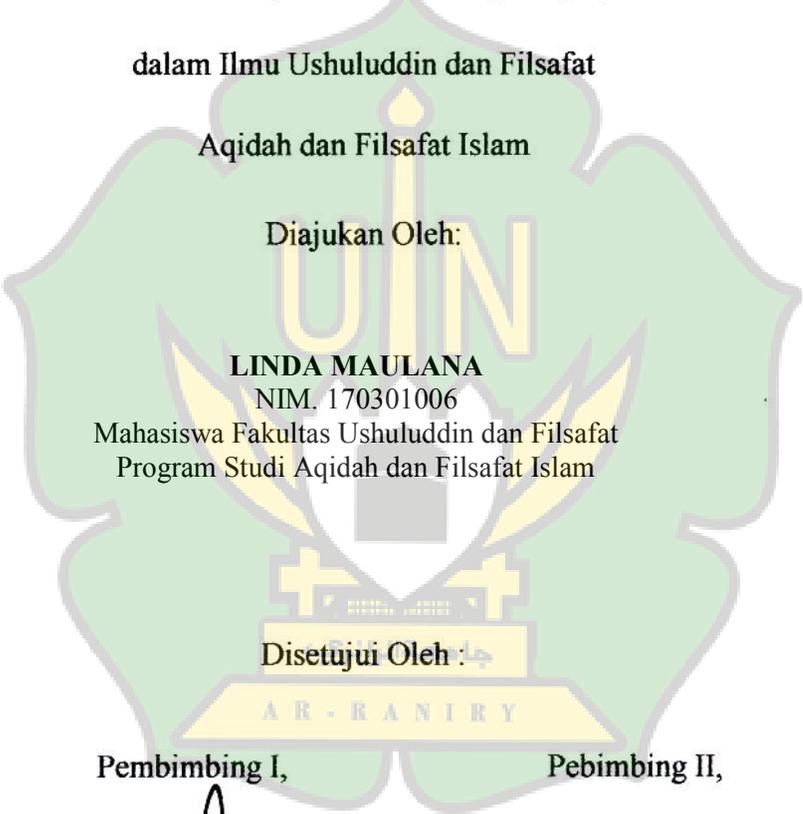
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

LINDA MAULANA

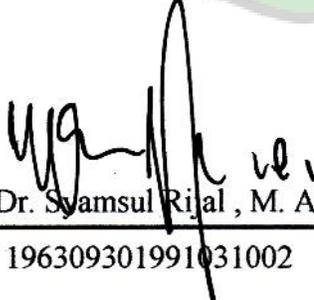
NIM. 170301006

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh : 

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Svamsul Rijal, M. Ag

NIP. 196309301991031002


Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si

NIP.197707042007011023

SKRIPSI

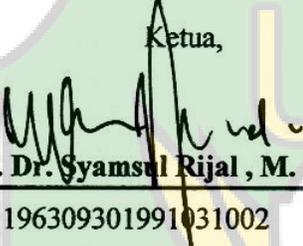
Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021 M
26 Zulhijjah 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M. Ag


Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si

NIP. 196309301991031002

NIP.197707042007011023

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Lukman Hakim, M. Ag

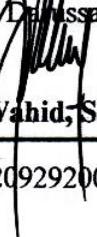

Nurlaila, M. Ag

NIP. 197506241999031001

NIP.197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh


Dr. Abul Wahid, S. Ag., M. Ag

NIP. 197209292000031001



ABSTRAK

Nama/ NIM : Linda Maulana / 170301006
Judul Skripsi : Teologi Masyarakat Banda Aceh Selama Pandemi Covid-19
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syamsul Rijal , M. Ag
Pembimbing II : Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si

Kehadiran Covid-19 datang dengan segudang perubahan diberbagai bidang. Di bidang keagamaan, teologi menjadi salah satu bagian yang menarik dikaji karena memberikan pandangan baru terhadap fenomena yang terjadi selama pandemi Covid-19. Selama pandemic Covid-19, Banda Aceh telah memberlakukan *lock down*, karantina, dan *new normal* untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Banda Aceh bahkan mengeluarkan peraturan mengenai aturan shalat berjamaah selama pandemi Covid-19 dengan saf shalat di jarangkan. Hal ini mendapat respon yang beragam namun pada bulan puasa tahun 2020, saf jamaah dalam shalat tarawih menjadi rapat seperti sediakala. Fenomena ini menampilkan bahwasanya ibadah kepada Tuhan menduduki posisi yang penting daripada kehadiran Covid-19. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan setelah peneliti melakukan observasi, menyebarkan kuesioner online, dan melakukan wawancara. Hasil penelitian terhadap penelitian ini menyatakan bahwasanya terdapat tiga macam teologi dalam menyikapi keadaan Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung oleh masyarakat Banda Aceh. Pertama, Jabariah; kedua, Qadariyah; dan ketiga Ahlusunnah wal Jamaah dalam menanggapi situasi selama Pandemi Covid-19. Suasana beragama masyarakat Kota Banda Aceh selama Pandemi Covid-19 diterapkan protokol kesehatan bila shalat berjamaah di mesjid. Dan Islam telah memberi contoh yang nyata pada masa sahabat dalam menyajikan contoh yang sesuai dengan kondisi saat ini. Pandemi Covid-19 dianggap sebagai musibah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa yang telah mencururkan keluasan dan kecerdasan di hati dan pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu ini yang berjudul Teologi Masyarakat Banda Aceh Selama Pandemi Covid-19 dengan suka cita. Cinta berlafadzkan shalawat peneliti persembahkan kepada Sang Rahmatan lil 'Alamin, Nabi Muhammad SAW pembawa risalah yang mulia bagi kehidupan segala makhluk dan menjadi lentera teruntuk peradaban yang beradab.

Penulisan dan penyusunan tugas akhir strata satu ini dilakukan atas syarat memperoleh gelaran pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari kekurangan substansi, teori, ataupun metode penelitian yang dipaparkan. Dalam penelitian, penulisan, dan penyusunan tidak terlepas dari bantuan berupa saran, kritik, fasilitas dan financial. Maka dari itu, peneliti mempersembahkan kata terimakasih kepada :

Orang tua penulis yaitu ayahanda Syukri Ibrahim, dan ibunda Nurlaili, serta kakak beradik peneliti yang telah mengorbankan waktu, usaha, kasih sayang, dan uang demi kelancaran dari pada tugas akhir ini. Tak luput hantaran terimakasih peneliti persembahkan kepada dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Syamsul Rijal, M. Ag dan dosen pembimbing II Bapak Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si yang senantiasa membantu peneliti dengan segudang tanggung jawab dalam mengarahkan, mengajarkan, dan mengayomi peneliti dengan mengemban harapan kesuksesan akan tugas akhir ini. Penghargaan terimakasih pula kepada penguji I Bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag dan kepada penguji II Ibu Nurlaila, M. Ag yang telah membimbing, dan telah sudi menjadi penguji di sidang munaqasyah peniliti.

Dari qalbu yang tulus, peneliti banyak mengucapkan syukur Kepada Allah Yang Maha Esa atas segala rasa nikmat yang didukung oleh kehadiran para orang penting nan baik yang telah tersebut sebagai unsur istimewa dalam kesuksesan tugas akhir ini. Dan semoga Allah membalas mereka dengan pembalasan yang manis.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021
Penulis,

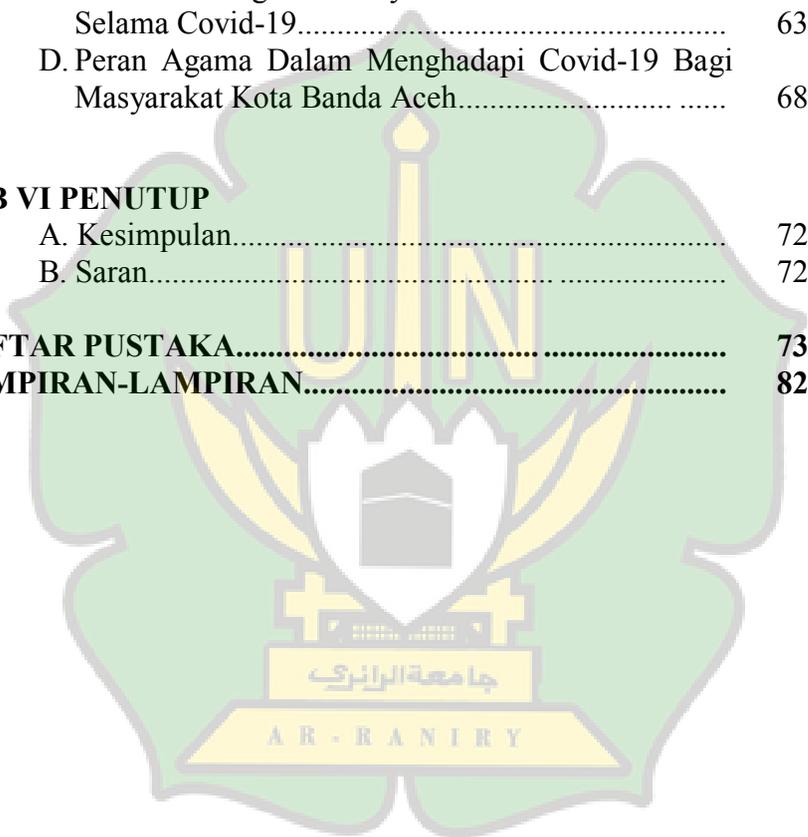
Linda Maulana



DAFTAR ISI

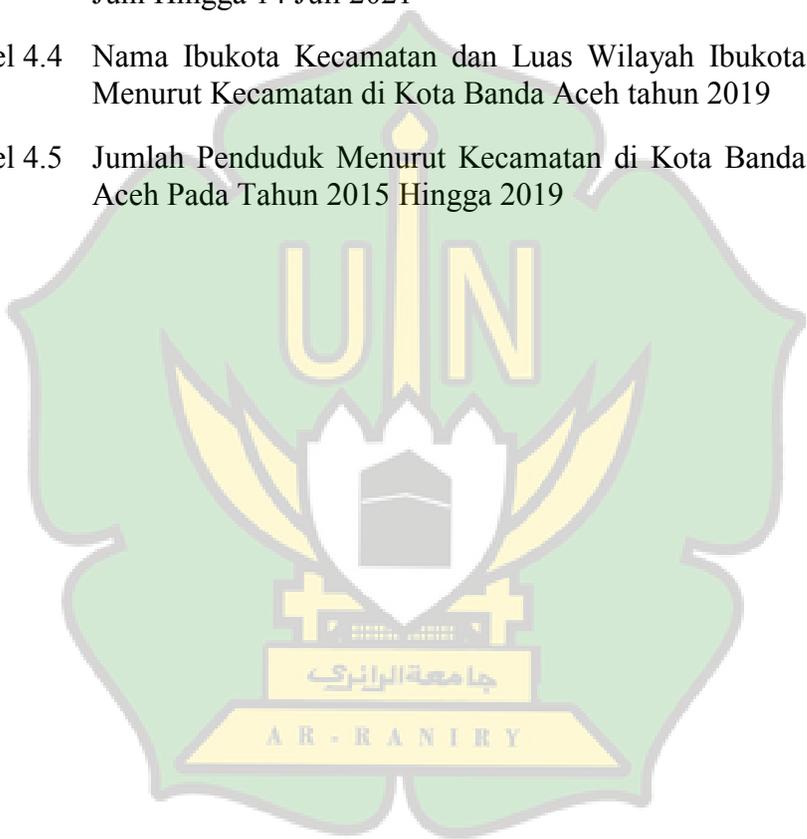
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Instrumen Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM COVID-19	
A. Gambaran Umum Covid-19	
1. Virologi Covid-19.....	30
2. Gejala Covid-19.....	32
3. Pencegahan dan Perawatan.....	34
4. Epidemiologi Covid-19.....	35
5. Covid-19 di Indonesia.....	38

BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....	47
1. Sejarah Banda Aceh.....	47
2. Geografis dan Administratif	52
3. Kependudukan	53
B. Teologi Masyarakat Kota Banda Aceh Selama Covid-19	53
C. Suasana Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh Selama Covid-19.....	63
D. Peran Agama Dalam Menghadapi Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh.....	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Jumlah Kasus Covid-19 Di Aceh Pada Tanggal 14 Juli 2020 Pukul 18:00 WIB
- Tabel 4.2 Rumah Sakit Rujukan Covid-19 Di Aceh
- Tabel 4.3 Data Vaksinasi Sementara Tahap Dua Pada Tanggal 22 Juni Hingga 14 Juli 2021
- Tabel 4.4 Nama Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Ibukota Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh tahun 2019
- Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh Pada Tahun 2015 Hingga 2019



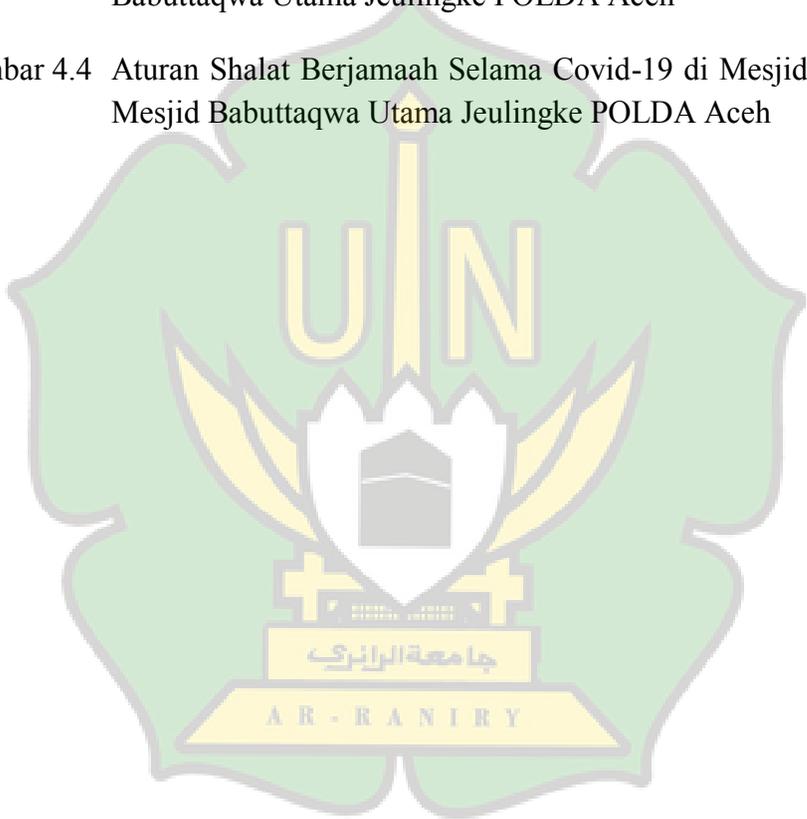
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur dan anatomi virus Corona

Gambar 4.2 Peta Zonasi Resiko. Aceh menjadi zona merah dalam penyebaran Covid-19

Gambar 4.3 Suasana Shalat Ashar Berjamaah di Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh

Gambar 4.4 Aturan Shalat Berjamaah Selama Covid-19 di Mesjid Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner Online
- Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Langsung
- Lampiran 3 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Rekam Jejak Kuesioner Online
- Lampiran 5 Foto Bersama Narasumber



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini dilanda kepanikan dan kecemasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*)¹. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada tanggal 30 Desember 2019 di Wuhan setelah menjangkiti beberapa orang dengan gejala yang sama lalu virus ini mulai menyebar keluar dari wuhan dan menyerang negara-negara lain secara membabi buta dan angka kematian meningkat secara brutal. Lonjakan jumlah mayat menjadi persoalan internal bagi beberapa negara terkait dengan lahan pemakaman maka tak sedikit mengambil jalur kremasi untuk penghormatan terakhir bagi si mayat. Lalu pada tanggal 11 Maret 2020, WHO secara resmi menetapkan virus ini sebagai pandemi setelah menjangkiti empat ribu lebih orang yang berakhir dengan kematian dari 114 negara yang terserang². Sehingga, semua negara memberlakukan sistem *lockdown* dan karantina mandiri selama 14 hari diawal masa *lockdown*.

Di Indonesia, virus ini pertama kali ditemukan pada tiga orang wanita pada Maret 2020³. Pada Mei 2020, pemerintah memberlakukan *New Normal* sebagai langkah untuk produktif

¹ Sudarnoto Abdul Hakim dan Zubair (ed), *Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah dan Gramasurya, 2020), hlm. 222

² Halodoc, “WHO Resmi Nyatakan Corona sebagai Pandemi” , <https://www.halodoc.com/artikel/who-resmi-nyatakan-corona-sebagai-pandemi> diakses pada tanggal 23 November 2020 pada pukul 01:35

³ Detik Health, “Perjalanan Wabah Corona di Indonesia Hingga Capai 100 Ribu Kasus”, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110667/perjalanan-wabah-corona-di-indonesia-hingga-capai-100-ribu-kasus> diakses pada tanggal 23 November 2020 pada pukul 01:55

kembali dengan tetap menjaga protokol kesehatan, dan pada November 2020 kasus Covid-19 di Indonesia mencapai angka 497.668 kasus⁴.

Virus ini membawa pengalaman buruk bagi segala lini kehidupan dimulai dari masalah internal hingga kepada eksternal diri manusia. Masalah yang sangat kompleks yaitu jiwa manusia, psikologi. Psikologi manusia pada saat pandemi menjadi kajian tersendiri bagi para psikolog atau para ahli. Cemas, mudah marah, takut, agresif, dan depresi menjadi rasa dominan yang dimiliki oleh beberapa orang di Jerman dan Australia selama masa *lockdown*. Angka bunuh diri juga tak dapat ditekan oleh pandemi sehingga angka bunuh diri terus berlanjut dan mendapatkan peningkatan hingga mencapai 80 persen pada perempuan⁵.

Goncangan psikologis akibat serangan tiba-tiba ini membawa manusia ke alam spiritual dengan mencari pelindung dari Yang Maha Esa. Menjadi orang beragama memberikan kekuatan psikologis dengan adanya harapan. Harapan itulah dimanfaatkan oleh sebagian besar orang untuk tetap hidup dan tidak mengakhiri hidupnya sebelum diakhiri oleh pandemi Covid-19. Harapan yang indah ini tidaklah dimiliki oleh orang-orang agnostik, ateis, sekuler, dan materialis. Dikejar oleh kematian bukanlah hal yang mudah diterima oleh setiap orang, bagi orang yang beragama kematian akan membawa kepada kehidupan selanjutnya yang lebih indah atau buruk berdasarkan perilakunya selama hidup. Namun, bagi mereka yang tidak percaya kepada

⁴ Detik News, “Tambah 4.360, Kasus Corona di RI Per 22 November Jadi 497.668” , <https://news.detik.com/berita/d-5265272/tambah-4360-kasus-corona-di-ri-per-22-november-jadi-497668> diakses pada tanggal 23 November 2020 pada pukul 02:01

⁵ Inews, “Kasus Bunuh Diri di Jepang Meningkat saat Pandemi Covid-19, Perempuan Naik 80 Persen”, <https://www.inews.id/news/internasional/kasus-bunuh-diri-di-jepang-meningkat-saat-pandemi-covid-19-perempuan-naik-80-persen?page=all> diakses pada tanggal 23 November 2020 pada pukul 02:30

Tuhan dan agama, kematian adalah akhir dari segalanya sehingga kematian menjadi hal yang paling tidak diinginkan terjadi bila ambisi-ambisi nya belum tercapai. Psikologis selama pandemi sangatlah memprihatinkan sehingga mereka lebih dahulu mati sebelum dihampiri oleh Covid-19.

Serangan Covid-19 seakan mengingatkan dan menyadarkan kepada semua penghuni bumi bahwa cara pandang atau filsafat kehidupan yang berlandaskan kepada humanisme sekuler runtuh. Keangkuhan manusia yang telah berubah menjadi *Manusia Unggul* seakan menampar wajah keangkuhan mereka yang selama ini sangat menikmati menjadi Tuhan bagi diri sendiri. Tiba waktunya sebuah filosofi atau teologi baru bagi kehidupan perlu dibangun. Teologi ini tidak sekadar mengoreksi kegagalan humanisme sekuler dan antroposentrisme, tetapi sekaligus menawarkan paradigma baru dan alternatif pandangan kosmologi yang lebih tepat dan kokoh. Pandangan ini menegaskan adanya kekuatan paling superior dan menentukan sepanjang masa, yaitu Tuhan. Tuhanlah Sang Pencipta, Penguasa, dan Penentu terhadap segala sesuatu, tak ada bandingan dan duanya. Pandangan Ilahiah yang menegaskan keharusan meyakini adanya Tuhan yang mengatur dan menentukan segala sesuatu dengan semua implikasinya haruslah diperkuat⁶.

Beribadah kepada Tuhan merupakan cara untuk senantiasa memelihara ketenangan jiwa dan sebagai upaya meminta perlindungan kepada Tuhan agar Dia selalu menyediakan sayap-sayap malaikatnya untuk sang hamba. Menjadi hamba yang shalih adalah pilihan yang tepat saat pandemi seperti ini. Kegiatan menuhankan Tuhan dan menghambakan diri juga turut dilakukan oleh sebagian besar orang beragama terutama orang Islam. Islam merupakan agama mayoritas bagi penduduk Indonesia dan Aceh adalah salah satu provinsinya yang memiliki penduduk rata-rata

⁶ Sudarnoto Abdul Hakim dan Zubair (ed), *Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19*, hlm. 216

beragama Islam dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Provinsi Aceh memiliki otonomi khusus dalam pelaksanaan syariat Islam, hal ini merupakan salah satu hak khusus untuk Aceh yang didapat melalui rekonsiliasi konflik Aceh di Helsinki pada tahun 2005 antara GAM yang ‘disebut’ sebagai perwakilan masyarakat Aceh dengan Pemerintahan Indonesia pada saat itu. Aceh memiliki ibu kota provinsi yaitu Kota Banda Aceh. Banda Aceh kerap kali memberikan fakta terhadap implementasi Syariat Islam, salah satunya dengan menambahkan program Diniyah oleh walikota Banda Aceh yang dimulai dari tahun 2011 pada 13 sekolah non-madrasah⁷ guna memperkuat aqidah para pelajar di Aceh dari serangan-serangan aliran sesat. Selama pandemi pemerintah kota Banda Aceh menerapkan peraturan khusus di lingkungan publik seperti di halte, kantor pemerintahan, dan tempat-tempat publik lainnya dengan cara 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan senantiasa mencuci tangan. Bahkan, dalam tata cara shalat berjamaah di mesjid pun pemerintah ikut andil sehingga menjadi topik yang sangat hangat untuk diperbincangkan oleh masyarakat terkait dengan saf shalat yang tidak rapat yang disesuaikan dengan protokol kesehatan. Namun, hal ini tidak diterapkan oleh beberapa mesjid saat shalat tarawih pada bulan Ramadhan.

Kekhusyukan dan penghormatan kepada Tuhan menjadikan isu-isu Covid-19 menciut dalam diri masyarakat Banda Aceh, mendekati diri kepada Tuhan dengan keinginan beribadah secara sempurna mampu mengalahkan rasa ketakutan terhadap makhluk mikroskopis tersebut atau bisa saja ini hanyalah jalan teraman untuk terhindar dari makhluk tersebut dengan mencari perlindungan dari Tuhan Swt. Keyakinan akan dilindungi oleh

⁷ Resa Agustira, “Efektivitas Program Diniyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Pada Sd Negeri 47 Banda Aceh “, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 3

Yang Maha Esa sangatlah besar saat sang hamba melakukan perintah-Nya secara sempurna. Fenomena inilah yang akan menjadi kajian peneliti dalam penulisan ini, mengkaji fenomena ini sebagai fenomena beragama selama masa pandemi covid-19.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin diteliti dalam skripsi yang berjudul “Teologi Beragama Masyarakat Banda Aceh di era Pandemi Covid-19” ini adalah situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19, pandangan Masyarakat Banda Aceh dalam menyikapi Covid-19, dan kondisi teologis Masyarakat Banda Aceh selama Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti meramu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Masyarakat Kota Banda Aceh menjalankan agama dalam suasana pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran agama dalam menghadapi covid-19 bagi Masyarakat Kota Banda Aceh ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi teologis Masyarakat Kota Banda Aceh selama covid-19
2. Untuk mengidentifikasi peran agama selama covid-19 bagi Masyarakat Kota Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manfaat yang akan didapatkan terhadap proposal ini ditulis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru mengenai fenomena ini serta bisa menjadi sumber bacaan pendukung bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menarik pembaca untuk belajar ilmu aqidah dan ilmu keislaman lainnya dan memberikan referensi fenomena yang pernah ada dan akan tercatat dalam peradaban



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Guna membandingkan pijakan penelitian ini, peneliti sekaligus penulis dari skripsi “Teologi Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh di Era Pandemi Covid-19” mencari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah digunakan oleh peneliti lainnya dengan variabel yang sama tanpa membuat tragedi plagiasi terhadap penelitian dan penulisan ini. Beberapa karya tulis ilmiah berikut adalah yang memiliki hubungan dengan penulisan ini :

Buku “*Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19*” yang diterbitkan oleh Penerbit Suara Muhammadiyah membicarakan Pandemi covid-19 dalam berbagai sudut pandang. Secara agama, pandemi ini dilihat sebagai musibah yang merupakan peringatan dari Tuhan Swt dan hasil dari berbagai faktor yang berasal dari manusia seperti politik, sosial, budaya, dan keagamaan¹. Buku ini ditulis oleh para alumni Universitas Muhammadiyah yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ciputat. Buku ini diawali dengan tulisan M. Yakub dan M. Farid yang membahas mengenai *term* musibah berdasarkan nas al-Quran dan membahas penanggulangan bencana yang bersumber dari al-Quran dengan menggunakan metode kepustakaan. Selanjutnya, tulisan Sudarnoto Abdul Hakim, Ulfah Fajarini, dan Saidun Derani memuat kasus-kasus aktual secara lebih eksploratif, seperti bencana kabut asap, kemiskinan, oil spill, hingga korupsi dengan menggunakan metode penelitian gabungan pustaka dan lapangan.

Buku yang ditulis oleh Zaprul Khan, *Filsafat Modern Barat (Sebuah Kajian Tematik)* menjelaskan bahwa menurut Nietzsche,

¹ Sudarnoto Abdul Hakim dan Zubair (ed), *Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19*, hlm. 58

kepercayaan menjadi kebutuhan disaat seseorang itu dianggap lemah. Ia butuh tempat pengharapan dan ketenangan bathin saat keinginannya mengalami kecacatan sehingga kepercayaan akan kepada apapun termasuk agama hanyalah bentuk ketidak percayaan dan ketidakmampuan terhadap diri sendiri². Buku ini memuat pemikiran-pemikiran filsuf barat di abad modern salah satunya yaitu Nietzsche. Nietzsche mengasingkan Tuhan dalam kehidupan guna menunjukkan eksistensi manusia yang mampu dan sempurna dalam menjalani kehidupan sehingga melahirkan *Urbmensch*. Namun, teori ini harus pupus saat faktor eksternal dari diri manusia melanda berupa bencana dan wabah.

Artikel “*Kesadaran Teologis Keberagamaan Umat Manusia Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*” yang ditulis oleh Beni Ahmad Saebani dan kawan-kawan menjelaskan, virus yang ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi pada pertengahan tahun 2020 mengakibatkan manusia memerlukan uluran penyelamatan dari Tuhan sebagai ‘Yang Ada’ yang *Superior* oleh karena itu virus ini meningkatkan kesadaran teologis sehingga dengan beribadah menghidupkan optimisme hidup³. Optimisme saat pandemi lahir karena adanya kepercayaan terhadap Tuhan sebagai sandaran manusia. Penelitian peneliti memiliki perbedaan dengan artikel tersebut pada penetapan masalah dalam penelitian yang melahirkan corak pemikiran masyarakat dalam aliran ilmu kalam.

Jurnal “*Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*” yang ditulis oleh Abdul Syatar, dkk. Menuliskan bahwa “Moderasi beragama menjadi sesuatu yang mutlak dimaksimalkan dalam menghadapi dampak

² Zaprul Khan, *Filsafat Modern Barat (Sebuah Kajian Tematik)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 297

³ Beni Ahmad Saebani, dkk, “Kesadaran Teologis Keberagamaan Umat Manusia Dalam Menghadapi Wabah Covid-19”, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2020), hlm. 2-3

situasi yang tidak normal tersebut. Masyarakat harus mampu bersikap moderat dalam menjalani kehidupan keberagamannya”⁴. Menjadi moderat sangatlah penting disaat *social distancing* ini karena sikapnya dalam menjalani kegiatan keagamaan selalu bisa melihat hal positif terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapati pro dan kontra diantara masyarakat dalam menjalani ibadah di rumah ibadah.

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Tahir dengan judul “*Nalar Agama dan pandemi Covid-19*” memaparkan bahwasanya Islam mengajarkan tentang kebersihan yang selalu dibahas dalam bab thaharah dalam setiap permulaan kitab fiqih maka dengan menjalankan ajaran Islam mengenai kebersihan bisa mencegah diri terhadap infeksi Covid-19 dan seyogyanya yang patut ditakuti adalah Allah SWT bukan Covid-19, Karena sesungguhnya Tuhan tidak menguji makhluknya melampaui batas kemampuan makhluk-Nya⁵. Artikel ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, permasalahan yang ditimbulkan oleh Covid-19 tidaklah sesederhana itu karena Covid-19 mengubah tatanan kehidupan dengan aturan-aturan yang dibuat guna mencegah penyebaran dan mengatasi Covid-19.

Jurnal yang ditulis oleh Sabara “*Beragama Dengan Moderat Di Era Pandemi Covid-19*” menjelaskan bahwa menjadi moderat dalam beragama semasa pandemi adalah solutif meskipun moderat ini diapit oleh kaum ekstrimis namun tidak ada jalan yang aman untuk beribadah selain dengan cara menjadi moderat untuk

⁴ Abdul Syatar, dkk, “Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19)”, dalam *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Nomor 1*, (2020), hlm. 3-4

⁵ Muhammad Tahir. A, “Nalar Agama dan pandemi Covid-19”, dalam seminar online dan *call for papers 2020* dengan tema “Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19” di Kendari pada 20 Mei 2020

saat ini⁶. Jurnal ini berbeda dengan tesis awal peneliti, kaum yang tidak setuju terhadap aturan beribadah selama Covid-19 di rumah ibadah, tidak menerapkan aturan tersebut guna meyakinkan diri dan melindungi diri dibawah panji ke- Maha Kuasaan Tuhan.

Alexander Stevanus Lukuhay menulis jurnal dengan judul “*Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia*”, pada jurnal tersebut membicarakan mengenai aturan pemerintah yang menyuruh masyarakat beribadah di rumah ibadah tetap dengan menjalani protokol kesehatan. Hal ini dipatuhi oleh para jemaat bukan karena ketakutan terhadap virus dan kurangnya kadar iman kepada Tuhan namun menjaga kemashlahatan bersama adalah tujuan dari keimanan kepada Tuhan⁷. Kemaslahatan bersama atau kebaikan bersama adalah tesis yang selalu digunakan oleh pemerintah untuk mensosialisasi kebijakan baru namun dalam membuat kebijakan sangatlah memberatkan masyarakat oleh karena itu peneliti juga menampung beberapa aspirasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam penelitiannya.

Buku “*Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*” yang ditulis oleh Ahmad Kosasih membicarakan hubungan Tuhan dengan manusia yang tertuang dalam konsep takdir. Takdir dalam buku ini dibagi dalam dua yaitu Qadha dan Qadar. Pemahaman mengenai takdir diulas dengan menghadirkan dua paham ekstrim yang bersebrangan yaitu Jabariyah dan Qadariyah. Paham Jabariyah menjalani kehidupan secara terpaksa sedangkan paham Qadariyah mendekalarasikan bahwa tidak ada campur tangan Tuhan terhadap perbuatan manusia, manusia yang memiliki kendali

⁶ Sabara, “Beragama Dengan Moderat Di Era Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan Nomor 2*,(2020), hlm. 135

⁷ Alexander Stevanus Lukuhay, “Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia”, dalam *Jurnal VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen Nomor 1*, (2020), hlm. 50

atas dirinya⁸. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan sajian yang menarik mengenai pendapat masyarakat terhadap Covid-19 dan kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam masyarakat.

B. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini, peneliti menguraikan teori yang relevan dengan penelitian ini. Dalam menyusun penulisan ini, peneliti menggunakan teori yang dianggap pantas dengan variabel penelitian yaitu eksistensialisme teistik. Secara garis besar, eksistensi diartikan sebagai kebebasan dari manusia, para filsuf memiliki pandangan mengenai kebebasan dari yang melibatkan Tuhan (theistik) sampai yang menanggalkan Tuhan dari kebebasan manusia karena Tuhan tidak bertanggung jawab atas kebebasan manusia dan menganggap bila Tuhan terlibat dalam kebebasan menjadikan manusia sebagai makhluk *semu* karena kebebasan manusia dibatasi oleh nasib dan kekuasaan Tuhan (atheistik).

Dalam pandangan eksistensialisme teistik, Tuhan tidak dipahami sebagai suatu diri yang berdiri “di belakang” manusia, tetapi ia menjadi arah proyeksi dari eksistensi manusia. Dalam kebebasannya, manusia tidak bisa memenuhi tuntutan etisnya sendiri⁹. Menurut Kierkegaard, ada tiga tahapan manusia bereksistensi di dunia yaitu : جامعة الرانري

1. Tahap Estetis. Tahap ini merupakan tahap awal manusia mengikuti apa yang disenanginya secara egoistik. Tidak bisa menilai kebaikan dan keburukan terhadap suatu tindakan. Ia menghindari membuat keputusan-keputusan dalam hidup. Ia memilih apa yang dianggap indah dan menyenangkan untuk dirinya. Ia belum sampai kepada kesadaran diri.

⁸ Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, (Jakarta : Midada Rahma Press, 2020), hlm 110

⁹ Chafid wahyudi, *Tuhan Dalam Perdebatan Eksistensialisme*, hlm. 381

2. Tahap Etis. Pada tahap ini, individu sudah bisa memberikan penilaian dan memainkan perannya dalam kehidupan seperti tanggung jawab dan peranan sosial lainnya. Namun, tahap ini tidak lah sempurna karena saat ia mengalami kegagalan maka ia merasa bahwa realitasnya berubah menjadi fana karena keterbatsannya.
3. Tahap Religius. Untuk mencapai tahap ini tidaklah mudah bagi setiap individu karena tahap ini menjadi lompatan yang sulit. Tahap ini membicarakan relasi autentik seorang manusia dengan Tuhannya. Suatu relasi eksistensial tanpa pamrih antara hamba dengan pencipta. Individu menyadari bahwa tujuan hidupnya mesti bukannya miliknya, yakni tujuan temporal yang dirancang untuk memuaskan dirinya. Tahap religius ini tidak membutuhkan pertimbangan rasional melainkan hanya iman. Hanya Tuhan yang bisa memberi panduan mengenai benar untuk dipilih dan lakukan¹⁰.

Dari ketiga tahap tersebut, tahap religiuslah memberikan kedudukan manusia sebagai individu yang bermentalitas tinggi karena pandangan orang lain terhadapnya tidak memengaruhinya dalam bertindak atau berkedudukan di masyarakat karena ia memiliki “Yang Tinggi” yang senantiasa ada didekatnya. Keterbatasan yang dimiliki olehnya tidaklah menjadi kekurangan karena ada doa dan ibadah yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada “Yang Tak Terbatas”.

Eksistensialisme teistik akan melahirkan orang yang beragama. Salah satu agama didunia yang banyak dianut adalah agama Islam. Islam memiliki beberapa paham dalam teologinya yaitu Khawarij, Mu'tazilah, Murji'ah, Qadariyah, Jabariah, Dan

¹⁰ Zaprul Khan, *Filsafat Modern Barat (Sebuah Kajian Tematik)*, hlm. 248-260

Ahlusunnah Wal Jamaah. Dalam penelitian ini peneliti memadankan teologi Islam dengan Covid-19 yang sedang berlangsung dengan menggunakan teologi qadariah, jabariah, dan ahlusunnah wal jamaah yang memiliki pandangan yang menarik dalam pemahaman *al-kasb* atau usaha (ikhtiar)¹¹.

Dalam pemahaman *al-kasb*, Islam memiliki paham pemikiran yang beragam atas respon mengenai *al-kasb*. Al- kasb adalah konsep yang lahir dari paham Najjariyah dan Dhirariyah yang merupakan sekte Jabariyah. Najjariyah dan Dhirariyah memiliki pemahaman mengenai perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia bahwa benar adanya perbuatan manusia berasal dari Tuhan namun manusia juga ikut andil dalam terlaksananya perbuatan. Pada perkembangan selanjutnya teori *al-kasb* dikembangkan dan dipopulerkan oleh Abu Hasan Asy'ari¹². Menurut Abu Hasan Asy'ari, pembuat yang sebenarnya dalam *al-kasb* adalah Tuhan sedangkan yang memperoleh perbuatan adalah manusia, manusia hanyalah alat tempat berlakunya perbuatan Tuhan. Namun, tidak menghilangkan manusia sebagai pembuat (*fa'il*). Dikarenakan dalam paham Asy'ari, ada dua daya yang terlibat dalam perbuatan manusia yaitu daya Tuhan dan daya manusia, namun yang sangat efektif dan memberikan pengaruh diakhir perbuatan adalah daya Tuhan. Adanya daya manusia tidak menciptakan manusia sebagai pelaku pasif sebagaimana yang dipahami oleh kaum Jabariyah¹³.

Menurut Sirajuddin Abbas, Jabariyah berarti tidak ada ikhtiar bagi manusia. Jabariyah diartikan terpaksa dari kata Jabara.

¹¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah,dan Analisa perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2007), Cet. II, hlm. 109

¹² Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir DalamTeologi Islam*, hlm. 49

¹³ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah,dan Analisa perbandingan*, hlm. 112

Tokoh yang pertama kali memperkenalkan paham Jabariyah adalah Jahm bin Sofwan dengan inti ajarannya adalah manusia pada dasarnya dalam keadaan terpaksa melakukan perbuatan dan tidak memiliki ikhtiar. Manusia ibarat bulu yang dibawa oleh angin, bila digerakkan maka bergerak ia dan bila ditahan maka ia berhenti¹⁴. Pendapat ini dikuatkan oleh surat al-Qasas ayat 68¹⁵:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi dia dari apa yang mereka persekutukan.

Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan lah penentu perbuatan manusia dan Tuhan telah memilihkan pilihan kepada manusia. Bila pilihan itu menyengakan maka beruntunglah manusia namun bila pilihan itu buruk maka berbesar hatilah manusia. begitulah ayat ini ditafsirkan oleh paham Jabariyah¹⁶.

Al-kasb dipahami berbeda pula oleh paham *Qadariyah*. Menurut *Qadariyah* adalah tidak ada unsur ketuhanan dalam *al-kasb*, *al-kasb* diciptakan sendiri oleh manusia tanpa campur tangan Tuhan dan hasilnya tergantung dari perbuatan manusia tersebut¹⁷. Paham *Qadariyah* dicetus oleh Ma'bad al-Juhani, paham ini lahir akibat dari perpolitikan pada Bani Umayyah yang menggunakan

¹⁴ Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, hlm. 37

¹⁵ Tafsirq, Surat al-Qasas ayat 68, <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-68> diakses pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 18: 15

¹⁶ Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, hlm. 39

¹⁷ Edi Sumanto, “Akal, Wahyu, Dan Kasb Manusia Menurut Jabariyah Dan Qadariyah”, dalam *Jurnal Manthiq Nomor 1*, (2016), hlm. 85

paham Jabariyah untuk melanggengkan kekuasaannya dan berlaku lalim yang menyatakan bahwa menolak ketentuan takdir dan menyatakan kebebasan manusia dalam berkehendak serta bertindak¹⁸.

C. Definisi Operasional

Merupakan definisi yang akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

1. Teologi

kata teologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yakni theos dan logos. Theos dalam bahasa Yunani berarti Tuhan sedangkan logos berarti ilmu, wacana atau kata. Dengan demikian teologi bisa kita maknai sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan ketuhanan. Adapun pendeta Drewes dan Julianus Mojau mengartikan teologi sebagai wacana ilmiah tentang ketuhanan.

Istilah teologi sangat populer di kalangan umat Kristen, hanya saja istilah ini sebenarnya telah lama dipakai oleh bangsa Yunani kuno jauh sebelum orang-orang Kristen menggunakan kembali istilah tersebut. Pada mulanya orang Kristen menggunakan istilah teologi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan saja, tetapi istilah ini kemudian berkembang lebih luas lagi dan dipakai untuk membahas seluruh ajaran dan praktik agama Kristen¹⁹. Jadi, Teologi adalah membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama yaitu mengenai keesaan dan sabda Tuhan. Teologi dalam Islam juga dikatakan ilmu tauhid dan ilmu kalam.

¹⁸ Abdullah Khiddir, "Kontekstualisasi Konsep Takdir Dan Kausalitas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 20-21

¹⁹ IIQ An-Nur, "Mengenal Teologi Islam Sejak dari Bahasa", <https://iiq-annur.ac.id/blog/mengenal-teologi-islam-sejak-dari-bahasa/> diakses pada tanggal 22 Februari 2021 pada pukul 03:31

Teologi membahas ajaran-ajaran dasar dari sesuatu agama. Ajaran-ajaran dasar ini dalam bahasa arab dikenal dengan *Usul al Din* dan oleh karena itu kitab-kitab yang membahas mengenai teologi Islam disebut *Kitab Usul al Din*, istilah lain dari teologi Islam adalah ilmu tauhid karena membicarakan mengenai ke-esaan Tuhan. Adapun istilah lainnya yaitu ilmu kalam, firman-firman Tuhan dalam al-Quran pernah menjadi konflik internal muslimin dan ilmu kalam digunakan untuk berdebat para *mutakallim* untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing. Teologi yang beredar di masyarakat Indonesia yaitu ilmu tauhid²⁰.

Dalam Islam, aliran-aliran teologi bermula dari politik diawali dengan wafatnya Rasulullah SAW dan dianggap oleh beberapa kelompok bahwa kepemimpinan khalifah tidaklah valid dari rasul dan hal ini membuka topeng orang-orang munafik yang terorganisir pada masa hidupnya Rasulullah SAW. Lalu aliran ini merambas kedalam permasalahan agama mengenai ketauhidan. Aliran-aliran teologi yang muncul diawal adalah kahawarij, murji'ah, dan muktazilah. Lalu pada masa modern, teologi Islam hadir dengan konsep pembaharuan yang digagas oleh orang-orang istimewa seperti Jamaluddin Al Afgahani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan lainnya.

2. Agama

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, ialah “a” yang berarti tidak serta “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (tertib). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, ialah peraturan yang mengendalikan kondisi manusia, ataupun menimpa suatu yang gaib, menimpa budi pekerti serta pergaulan hidup bersama.

Agama menurut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus selaku ajaran yang diturunkan oleh Tuhan buat petunjuk untuk

²⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah,dan Analisa perbandingan*, hlm. ix

umat dalam menempuh kehidupannya. Terdapat pula yang menyebut agama selaku sesuatu karakteristik kehidupan sosial manusia yang umum dalam makna kalau seluruh warga memiliki cara-cara berpikir serta pola-pola sikap yang penuh buat diucap “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, keyakinan serta nilai-nilai khusus dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya pula memiliki komponen ritual.

Menurut Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*)²¹.

Edward Burnett Tylor, dikutip dari *Seven Theories of Religion* karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa, dan hal-hal lain yang punya peran dalam kehidupan manusia. James George Frazer dalam bukunya berjudul *The Golden Bough* cenderung sepakat dengan Tylor, namun ia membedakan sihir dengan agama. Menurutnya, agama adalah keyakinan bahwa dunia alam dikuasai oleh satu atau lebih dewa dengan karakteristik pribadi dengan siapa bisa mengaku, bukan oleh hukum. Koentjaraningrat dalam *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* memaparkan bahwa di Indonesia, istilah agama digunakan untuk menyebut enam agama yang diakui resmi negara: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budhisme, dan Khonghuchu. Selain itu, Koentjaraningrat juga menyimpulkan bahwa agama merupakan rasa percaya seorang

²¹ R Muawanah, “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Berpacaran pada Mahasiswa” (Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Malang, 2014), hlm. 23

manusia agar bisa nyaman ketika menjalani kehidupan, meliputi kenyamanan jasmani (fisik) dan rohani (jiwa).

Asal mula munculnya agama dijelaskan oleh Herbert Spencer. Ia berpendapat bahwa dahulu manusia sudah sadar akan kematian yang pasti dialami seluruh orang. Cara percayanya pun beragam. Orang-orang di zaman purba atau primitif, misalnya, merasa bahwa terdapat kekuatan magis yang meliputi sebuah benda atau bahkan manusia. Di masa pra sejarah, lahir beberapa keyakinan seperti animisme, dinamisme, toteisme, dan lain-lain. Bukan hanya itu, kepercayaan terus berkembang hingga terdapat sebuah istilah mengenai Tuhan yang dikenal sebagai satu-satunya pencipta alam semesta dan memiliki kendali atas segalanya. Ini merupakan hasil yang ditimbulkan dari rasa takut manusia semula. Peradaban akhirnya melakukan penyembahan terhadap sesuatu yang tak terlihat namun berpengaruh penting, meliputi dewa, roh-roh, pohon, hingga Zat tertinggi yang disebut Tuhan.

Secara umum, dikutip dari *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* yang ditulis Tedi Sutardi, agama dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu Agama Bumi atau Agama Alam dan Agama Wahyu atau Agama Langit. Agama Bumi disebut sebagai kepercayaan pada sesuatu yang ada di alam bumi. Mereka merasa yakin terhadap benda apa pun di permukaan bumi punya kekuatan magis atau spiritual. Biasanya, agama ini dianut oleh masyarakat tradisional yang masih menghargai kepercayaan nenek moyang. Dalam perkembangannya, Agama Bumi kental dengan budaya dan adat setempat. Upacara atau ritual keagamaan dilakukan dengan cara sesuai keadaan aturan daerahnya. Sedangkan Agama Wahyu didefinisikan sebagai agama yang dianut oleh masyarakat dunia berdasarkan rasa percaya terhadap adanya wahyu Tuhan.

Orang yang pertama kali menyampaikan wahyu atau perintah Tuhan ini disebut dengan Nabi. Penganut Agama Wahyu percaya bahwa Tuhan mengatur seluruh aspek kehidupan, baik di bumi maupun semesta lainnya. Kekuatan yang dimiliki penguasa

jagat raya ini tidak ada tandingan. Jadi, seluruh manusia wajib mengikuti wahyu yang diajarkan-Nya melalui Nabi untuk menjalankan kebenaran. Dalam perkembangan, terdapat beberapa agama yang termasuk Agama Wahyu atau yang disebut juga Agama Samawi. Ada Yahudi, Katolik, Kristen, Islam, dan lain sebagainya. Masing-masing agama punya aturan untuk menjalani kehidupan yang ditulis sedemikian rupa dalam sebuah literasi yang disebut “Kitab Suci”²².

Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan pengetahuan dalam banyak hal, baik mengenai sesuatu yang tampak maupun yang gaib, dan juga keterbatasan dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada diri nya dan orang lain, dan sebagainya. Oleh karena keterbatasan itulah maka manusia perlu memerlukan agama untuk membantu dan memberikan pencerahan spiritual kepada diri nya. Manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan diri nya di hadapan Tuhan saja, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi bermacam-macam problema yang kadang-kadang tidak dapat dipahaminya. Di sinilah manusia diisyaratkan oleh diri dan alam nya bahwa Zat yang lebih unggul dari diri nya, Yang Maha Segala-galanya, seperti yang dijelaskan oleh para antropolog bahwa agama merupakan respons terhadap kebutuhan untuk mengatasi kegagalan yang timbul akibat ketidakmampuan manusia untuk memahami kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang rupa-rupa nya tidak dapat diketahui dengan tepat. Selain dari pada itu agama juga memberi isyarat kepada manusia dan alam bahwa ada Zat yang lebih unggul, Zat Yang Maha Segala-galanya, yang disitu manusia perlu bersandar kepada Dia melalui medium agama. Dengan kata lain perlu bersandar dan berpasrah (tawakal) kepada Dia melalui agama karena agama menjadi tempat bagi kita untuk mengadu dan

²² Tirto.id, “Apa Itu Agama Menurut Para Ahli: Sejarah, Macam, & Perkembangan”, <https://tirto.id/apa-itu-agama-menurut-para-ahli-sejarah-macam-perkembangan-gaHK> diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pada pukul 05:11

berkomunikasi dengan Tuhan. Kepasrahan kita kepada Tuhan didasarkan pada suatu ajaran bahwa manusia hanya bisa berusaha, Tuhan yang menentukan.

Suatu kepercayaan dapat dikatakan sebagai Agama apabila mengandung tiga unsur yaitu; manusia, penghambaan dan Tuhan. Karena maksud dari agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya. Ditinjau dari sumbernya klasifikasi agama dibagi dua, yaitu agama wahyu dan agama bukan wahyu:

a. Agama wahyu (*revealed religion*) adalah agama yang diterima oleh manusia dari Tuhan Sang Pencipta melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebarakan oleh Rasul-Nya kepada umat manusia. Wahyu-wahyu dilestarikan melalui Al-Kitab, suhuf (lembaran- lembaran bertulis) atau ajaran lisan. Agama wahyu menghendaki iman kepada Tuhan Pemberi wahyu, kepada rasul-rasul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab kumpulan wahyu serta pesannya disebarakan kepada seluruh umat manusia.

b. Agama bukan wahyu (agama budaya/ cultural religion atau natural religion) bersandar semata-mata kepada ajaran seorang manusia yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kehidupan dalam berbagai aspeknya secara mendalam. Contohnya agama Budha yang berpangkal pada ajaran Sidharta Gautama dan Confusianisme yang berpangkal pada ajaran Kong Hu Cu.

Perbedaan kedua jenis agama ini dikemukakan Al Masdoosi dalam *Living Religions of the World* sebagai berikut :

a. Agama wahyu berpokok pada konsep keesaan Tuhan sedangkan agama bukan wahyu tidak demikian,

b. Agama wahyu beriman kepada Nabi, sedangkan agama bukan wahyu tidak.

c. Dalam agama wahyu sumber utama tuntunan baik dan buruk adalah kitab suci yang diwahyukan, sedangkan agama bukan wahyu kitab suci tidak penting.

- d. Semua agama wahyu lahir di Timur Tengah, sedangkan agama bukan wahyu lahir di luar itu.
- e. Agama wahyu lahir di daerah-daerah yang berada di bawah pengaruh ras semetik.
- f. Agama wahyu sesuai dengan ajarannya adalah agama misionari, sedangkan agama bukan wahyu agama misionari.
- g. Ajaran agama wahyu jelas dan tegas, sedangkan agama bukan wahyu kabur dan elastis.
- h. Agama wahyu memberikan arah yang jelas dan lengkap baik aspek spritual maupun material, sedangkan agama bukan wahyu lebih menitik beratkan kepada aspek spritual saja, seperti pada Taoisme, atau pada aspek material saja seperti pada Confusianisme²³.

Adapun Agama dalam kehidupan individu juga berfungsi sebagai :

a. Sumber Nilai Dalam Menjaga Kesusilaan

Didalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan dan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai petunjuk agama menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi pedoman bagi individu dan masyarakat. Sistem nilai tersebut dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam kehidupan individu dan masyarakat.

b. Agama Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Frustrasi

Menurut pengamatan psikolog bahwa keadaan frustrasi itu dapat menimbulkan tingkah laku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertingkah laku religius atau

²³ Ahmad Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia", dalam *Artikel Kopertais*, Hlm. 5-6

keagamaan, untuk mengatasi frustasinya. Karena seseorang gagal mendapatkan kepuasan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka ia mengarahkan pemenuhannya kepada Tuhan. Untuk itu ia melakukan pendekatan kepada Tuhan melalui ibadah, karena hal tersebut yang dapat melahirkan tingkah laku keagamaan.

c. Agama Sebagai Sarana Untuk Memuaskan Keingintahuan

Agama mampu memberikan jawaban atas kesukaran intelektual kognitif, sejauh kesukaran itu diresapi oleh keinginan eksistensial dan psikologis, yaitu oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan, agar dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna ditengah-tengah alam semesta ini.

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Berfungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruh dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

b. Berfungsi Penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan

yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat²⁴.

3. Masyarakat

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain²⁵.

Menurut Peter L. Berger, masyarakat adalah suatu kesatuan kompleksitas hubungan manusia yang bersifat luas. Kompleksitas hubungan ini dapat dimisalkan seperti dalam satu tubuh manusia terdapat anggota-anggota luar dan dalam tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan saling membentuk hubungan yang terikat yang melahirkan banyaknya sistem yang terjadi di dalam satu tubuh manusia. Sistem ini bekerja untuk kemaslahatan si empunya tubuh. Begitu juga masyarakat, didalamnya memiliki hubungan sosial yang teratur dalam adat istiadat. Berger menyatakan pula masyarakat sebagai “ yang menunjukkan pada suatu sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi minimal dua orang yang saling mempengaruhi perilakunya.” Sekelompok manusia dapat dikatakan masyarakat bila terjadi interaksi berupa

²⁴ Mulyadi, “ Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”, dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Nomor 2*,(2016), hlm. 560-561

²⁵ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam *Jurnal Geoedukasi Nomor 1*,(2014), hlm. 39

peraturan, kebiasaan/ adat istiadat, dan hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok/komunitas²⁶.

Bagi Adiwikarta, warga dibagi atas 3 subsistem, ialah: (1) subsistem budaya (*cultural system*) yang berbentuk nilai, norma, pengetahuan, serta keyakinan; (2) subsistem sosial (*social system*) berbentuk kelembagaan sosial yang mengendalikan status serta kedudukan; serta (3) subsistem karakter (*personality system*) ialah proses dimilikinya karakter sampai orang mempunyai ciri warga.²⁷

Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu : masyarakat homogen, masyarakat majemuk, masyarakat heterogen. Masyarakat homogen ditandai oleh adanya ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal atau suku bangsa yang dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai hidup sehari-hari. Masyarakat homogen dapat ditemukan dalam bentuk satuan-satuan masyarakat berskala besar seperti masyarakat Jepang. Sedangkan masyarakat mejemuk terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat Indonesia atau masyarakat Amerika.

Selanjutnya masyarakat heterogen memiliki ciri-ciri bahwa pranata-pranata primer yang bersumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah nasional, kekuatan-kekuatan politik suatu bangsa telah dilemahkan oleh sistem nasional melalui pengorganisasian yang berlandaskan pada solidaritas, memiliki pranata alternatif yang berfungsi sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan dan keagamaan, dan adanya tingkat kemajuan yang tinggi dalam kehidupan ekonomi dan teknologi sebagai akibat dari perkembangan pranata-pranata alternatif yang bergama tersebut.

²⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi : Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Media Grafindo Pratama, 2007), hlm. 18-19

²⁷ Epon Nigrum, "Dinamika Masyarakat Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya", dalam *Jurnal Mimbar Nomor 1*, (2012), hlm. 48

Terlepas dari penggolongan masyarakat tersebut, pada dasarnya masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan konsensus. Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok. Kedua aspek ini menurut E. Durkheim merupakan pengikat dalam kehidupan masyarakat. Apabila kedua unsur tersebut hilang dari suatu masyarakat, maka akan terjadi disorganisasi sosial serta bentuk sosial dan kultur sosial yang telah mapan akan ambruk.

Jika solidaritas dan konsensus dari suatu masyarakat yang oleh Kuper dan M.G Smith dianggap sebagai unsur budaya yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajaran suatu agama, maka fungsi agama adalah sebagai motivasi dan etos masyarakat. Dalam konteks ini, maka agama memberi pengaruh dalam menyatukan masyarakat. Sebaliknya agama juga dapat menjadi pemecah, jika solidaritas dan konsensus melemah dan mengendur. Kondisi seperti ini akan terlihat dalam masyarakat yang majemuk dan heterogen. Karena sikap fanatisme kelompok tertentu dalam masyarakat majemuk dan heterogen, maka akan memberi pengaruh dalam menjaga solidaritas dan konsensus bersama. Tujuan yang diakui oleh para anggota berbagai kelompok keagamaan itu berkaitan dengan kehidupan didunia lain, masuk surga dan terhindar dari neraka, meringankan (beban) arwah ditempat penyucian dosa, dan memperoleh jaminan untuk berpindah ketinggian kehidupan yang paling tinggi. Meskipun demikian para penganut agama lainnya mungkin mengatakan bahwa tujuan mereka adalah mengharmoniskan jiwa mereka dengan alam semesta, mengagungkan Tuhan dan melaksanakan kehendak-nya secara lebih sempurna.

Elizabeth K. Nottingham membagi masyarakat menjadi tiga tipe dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Tipe pertama adalah masyarakat yang terbelakang dan memiliki sakral.

Kedua adalah masyarakat praindustri yang sedang berkembang. Ketiga adalah masyarakat industri sekuler. Dalam masyarakat tipe pertama, setiap anggota masyarakat menganut agama yang sama. Oleh karena itu keanggotaan dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah sama. Agama menyusup kedalam aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat ekonomis, politik, kekeluargaan maupun rekreatif. Sedangkan dalam masyarakat praindustri, organisasi keagamaan sudah terpisah dari organisasi kemasyarakatan. Di masyarakat, organisasi keagamaan merupakan organisasi formal yang mempunyai tenaga profesional tersendiri. Walaupun agama masih memberikan arti dan ikatan kepada sistem nilai dalam kehidupan masyarakat, namun pada saat yang sama lingkungan yang sakral dan yang sekuler masih dapat dibedakan. Agama sudah tidak sepenuhnya menyusup ke aktivitas kehidupan masyarakat, namun masih ada anggapan bahwa agama dapat diaplikasikan secara universal dan lebih tinggi dari norma-norma kehidupan sosial sehari-hari pada umumnya. Nilai keagamaan dalam masyarakat tipe ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentuk citra pribadinya²⁸.

Kemudian pada masyarakat industri sekuler, organisasi keagamaan terpecah-pecah dan bersifat majemuk. Ia melihat dimasyarakat modern yang kompleks ini, ikatan antara organisasi keagamaan dan pemerintahan duniawi tidak ada sama sekali. Karena itu, agama cenderung dinilai sebagai bagian dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan persoalan akhirat, sedangkan pemerintahan berhubungan dengan kehidupan dunia²⁹.

²⁸ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", hlm. 559

²⁹ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", hlm. 559-560

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teologis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi, menyebarkan kuesioner online, dan melakukan wawancara langsung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dengan cara inilah peneliti meneliti masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rumusan masalah.

B. Instrumen Penelitian

Bagi metode kualitatif, peneliti sendiri adalah alat pengumpulan data dan tidak dapat diwakilkan atau didelegasikan. Itu berarti bahwa peneliti terlibat langsung dengan peserta atau partisipan¹.

Oleh karena itu, instrumen penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah observasi, pertanyaan kuesioner online, pertanyaan wawancara langsung, dokumentasi, dan alat dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknis :

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 77-78

a. Kuesioner Online

Peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada partisipan, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Kuesioner akan disebarakan secara online, kuesioner online bisa diisi oleh masyarakat yang berdomisili di Banda Aceh yang berumur dari 15 tahun hingga ke atas.

b. Dokumentasi

Peneliti akan melampirkan bukti penelitian berupa bentuk rekam jejak kuesioner online, video wawancara, foto wawancara dan rekaman wawancara sebagai data yang didapatkan dari perbahanan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung yaitu peneliti bertemu dan bertatap muka tanpa mediator dengan partisipan, menggunakan metode wawancara terbuka dan mendalam dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang berdomisili di Banda Aceh dan yang berumur dari 15 tahun hingga keatas. Peneliti mewawancarai masyarakat yang terdiri dari seorang tokoh agama, seorang tokoh cendikiawan, dan delapan orang masyarakat biasa.

d. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada lokasi penelitian dan mendokumentasikan hasil pengamatan di lapangan. Peneliti melakukan observasi pada Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah data mentah yang didapat di lapangan yang di analisa sesuai dengan jawaban atau data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis, digunakan untuk menganalisa hasil wawancara

bukan mengomentari hasil wawancara. Peneliti akan menjabarkan data yang didapat dan menganalisanya. Lalu peneliti juga akan menggunakan metode induktif dalam proses pengambilan kesimpulan dari gejala-gejala khusus disimpulkan sebagai gejala umum.



BAB IV

GAMBARAN UMUM COVID-19

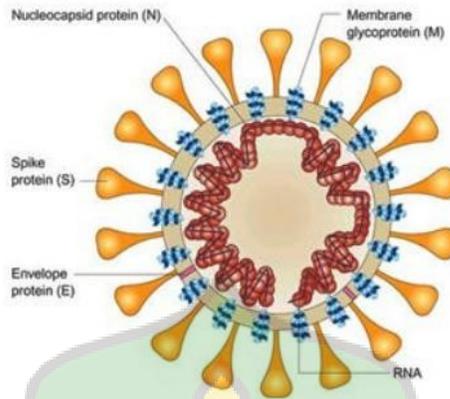
A. Virologi Covid-19

Virus Corona adalah jenis virus yang menyerang pernapasan dan memiliki RNA dengan untai tunggal dengan rantai tunggal yang tidak tersegmentasi tetapi berkapsul. Virus Corona ini termasuk dalam ordo *Nidovirales*, famili *Coronaviridae* dan subfamili *Orthocoronavirinae*, yang dibagi menjadi kelompok α , β , γ , dan δ sesuai dengan karakteristik serotipe dan genomiknya. Struktur virus corona adalah protein S berbentuk kubus yang terletak di permukaan virus. Ada 4 struktur protein utama dalam Coronavirus: Protein N (*Nucleocapsid*), Glikoprotein M (*Membrane*), Glikoprotein Spike S (*Spike*), Protein E (*Envelope*). Protein E Protein S berfungsi sebagai reseptor agar virus dapat masuk ke dalam sel inang. Dinamakan virus Corona yang karena sesuai dengan ciri-cirinya yang seperti mahkota di permukaannya¹. Kata Corona diambil dari bahasa Yunani yaitu *korónē* yang memiliki arti mahkota². Berikut adalah struktur dan anatomi dari virus Corona³:

¹ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan,dkk, “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia “ dalam *Jurnal International Journal of Innovation Science and Research Technology Nomor 8*, (2020), hlm. 1682

² Wikipedia, “Koronavirus”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus> diakses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 14:30

³ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan,dkk, “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia” hlm. 1682



Gambar 4.1 Struktur dan anatomi virus Corona

Virus Corona memiliki banyak jenisnya, namun yang paling banyak memangsa manusia adalah enam jenis virus corona yaitu 229E, NL63, OC43, HKU1, SARS-CoV dan MERS-CoV. Segala jenis virus corona ini menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga akut, diantaranya adalah virus corona sindrom pernapasan akut yang parah (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* atau SARS-CoV) seperti yang terjadi pada November 2002 dan coronavirus sindrom pernafasan timur tengah (*Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* atau MERS-CoV) seperti yang terjadi pada September 2012, yang muncul pada populasi manusia dari reservoir hewan dan menyebabkan penyakit pernapasan dengan tingkat kematian yang tinggi. Lalu pada Tahun 2019 ditemukan lagi jenis virus corona baru atau disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2)⁴ atau Covid-19 di Wuhan.

Jenis virus corona mematikan yang ketujuh ini, SARS-CoV-2 memiliki tingkat kematian sama dengan SARS-CoV dan MERS-CoV dengan tingkat kematian masing-masing ketiganya

⁴ Shabir Ahmad Lone & Aijaz Ahmad, "COVID-19 pandemic an African perspective", dalam *Jurnal Emerging Microbes & Infections Nomor 1*, (2020), hlm. 1300

2,9%, 9,6% dan 36%. Empat coronavirus manusia lainnya yaitu, 229E, NL63, OC43, dan HKU1 umumnya menyebabkan penyakit yang sembuh sendiri dengan gejala ringan. Sejak ditemukannya virus corona baru, SARS-CoV-2, para ilmuwan telah memperdebatkan asal-usulnya. Telah berspekulasi bahwa SARS-CoV-2 adalah produk manipulasi laboratorium. Namun, data genetik tidak mendukung hipotesis ini dan menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 tidak berasal dari tulang punggung virus yang diketahui sebelumnya. Dengan demikian, ada penularan manusia yang tidak diketahui setelah kejadian zoonosis dan sebelum akuisisi situs pembelahan furin polibasik⁵.

B. Gejala Covid-19

Virus ini menyerang setiap orang tanpa bersyarat. Bila orang yang telah terinfeksi berbicara, batuk, dan bersin maka jutaan virus kecil nan berbahaya menyebar ke udara dan melekat pada apapun. Tanpa disadari virus marasuki tubuh setiap orang melalui mulut, hidung, dan mata. Lalu tubuh akan terinfeksi dengan beberapa gejala. Dimulai dari gejala umum yaitu demam; batuk kering; dan kelelahan, gejala yang tidak umum yaitu kehilangan rasa atau bau; hidung tersumbat; mata merah; sakit tenggorokan; sakit kepala; nyeri otot atau sendi; berbagai jenis ruam kulit; mual atau muntah; diare; menggigil atau pusing, hingga kepada gejala yang parah meliputi: sesak napas; kehilangan selera makan; kebingungan; nyeri atau tekanan terus-menerus di dada; dan suhu tinggi (di atas 38 °C). Adapun gejala lain yang jarang terjadi pada orang yang terinfeksi Covid-19 adalah sifat lekas marah, kebingungan, penurunan kesadaran (kadang-kadang berhubungan dengan kejang), kegelisahan, depresi, gangguan tidur, dan komplikasi neurologis parah namun jarang terjadi seperti stroke;

⁵ Marco Ciott,dkk, “The COVID-19 pandemic”, dalam *Jurnal Emerging Microbes & Infections Nomor 6*, (2020), hlm. 365-366

radang otak; delirium serta kerusakan saraf⁶. Pada sumber lain, gejala-gejala yang terjadi pada orang yang terinfeksi virus Covid-19 dibagi kedalam beberapa kelompok⁷:

a. Infeksi tanpa gejala: Tanpa gejala klinis dengan tes PCR positif SARS CoV-2.

b. Ringan: Gejala infeksi saluran pernapasan atas akut, antara lain demam, kelelahan, mialgia, batuk, sakit tenggorokan, pilek, dan bersin tanpa pneumonia⁸.

c. Sedang: Dengan pneumonia, sering demam dan batuk; beberapa mungkin mengalami mengi, tetapi tidak ada hipoksemia⁹ yang jelas seperti sesak napas.

d. Berat: Perkembangan cepat sekitar 1 minggu, dispnea¹⁰, dengan sianosis sentral¹¹, saturasi oksigen kurang dari 92%, dengan manifestasi hipoksemia lainnya.

e. Kritis: Pasien dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) atau gagal napas, syok, dan disfungsi organ multipel.

Berdasarkan penelitian, pasien dengan riwayat penyakit hipertensi memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena virus ini dikarenakan limfosit yang mereka miliki jauh lebih rendah

⁶ WHO, “Coronavirus Disease (COVID-19)”, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19> diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pada pukul 13:13

⁷ Cemal Bulut dan Yasuyu Kato, “Epidemiology of COVID-19”, dalam *Jurnal Tubitak: Turkish Journal of Medical Sciences Nomor 50*, (2020), hlm. 564

⁸ Pneumonia adalah paru-paru basah

⁹ Keadaan darah yang kekurangan oksigen

¹⁰ Dispnea adalah sesak napas

¹¹ Kondisi bibir, jari tangan, dan kuku kebiruan karena kekurangan oksigen

bersamaan dengan usia yang telah mencapai 50 tahun maka akan sangat mudah terinfeksi virus Covid-19. Rentan terhadap Covid-19 juga akan dirasakan oleh penderita diabetes mellitus, kardiovaskular, dan penyakit paru kronis¹².

C. Pencegahan dan Perawatan

Cara terbaik untuk mencegah penyakit adalah menghindari terkena virus ini. Beberapa cara untuk menghindari terkena virus ini adalah:

- a. Melakukan vaksinasi ditempat-tempat yang telah disediakan oleh pemerintah atau badan swasta.
- b. Setelah bersin, menyentuh wajah, hidung, dan kembali dari tempat publik cucilah tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau bisa gunakan pembersih tangan yang memiliki kandungan 60% alkohol.
- c. Hindari bersentuhan antara tangan dengan mata, mulut, dan hidung tanpa mencuci tangan.
- d. Jangan melakukan kontak dengan orang sedang sakit. Meskipun berada dalam rumah yang sama usahakan tetap jaga jarak sepanjang enam kaki.
- e. Gunakan penutup mulut dan hidung saat ke tempat publik.
- f. Densifeksikan seluruh ruangan rumah, sebelumnya bersihkanlah terlebih dahulu rumah anda. Berikanlah perhatian terhadap barang-barang yang selalu di pakai oleh keluarga anda dengan membersihkan dan didensifeksikan¹³.

¹² Isna Hikmawati dan Ragil Setiyabudi, “Epidemiology of COVID-19 in Indonesia: common source and propagated source as a cause for outbreaks” dalam *Jurnal The Journal of Infection in Developing Countries Nomor 5*, hlm. 649

¹³ Balai Besar Karantina Tanjung Priok, “Coronavirus Disease (Covid-19)”, [http://tanjungpriok.karantina.pertanian.go.id/?coronavirus_disease_\(covid_19\)&tab=tulisan&id=250](http://tanjungpriok.karantina.pertanian.go.id/?coronavirus_disease_(covid_19)&tab=tulisan&id=250) diakses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 11:26

Bila telah terinfeksi sebaiknya melakukan perawatan diri dengan cara:

- a. Hubungi tenaga kesehatan atau satgas Covid-19.
- b. Mentaati pelacakan kontak terhadap ponsel anda yang dilakukan oleh satgas.
- c. Isolasikanlah diri anda secara mandiri selama 14 hari atau sesuai arahan tenaga kesehatan.
- d. Pastikan memiliki orang penyedia kebutuhan anda.
- e. Cuci tangan secara rutin.
- f. Selama isolasi mandiri gunakanlah ruangan yang terpisah dengan anggota keluarga lain. Jika tidak memungkinkan, selalu gunakan masker saat berada disekeliling keluarga anda.
- g. Jagalah arus udara di ruangan isolasi berjalan dengan baik dengan memastikan kelayakan ventilasi udara anda¹⁴.

D. Epidemiologi Covid-19

Virus Covid-19 diidentifikasi pertama kali di b kota Provinsi Hubei, Kota Wuhan pada 29 desember 2019 dimulai dengan empat kasus awal sindrom pernapasan akut dengan etiologi yang tidak diketahui dan diduga terkait dengan pasar ikan lokal Huanan yang ada di Kota Wuhan¹⁵. Pasar Huanan menjual segala

¹⁴ Google, “Perawatan Covid-19”,
https://www.google.com/search?q=covid+19&oq=&aqs=chrome.3.35i39i36218...8.517278j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF8#wptab=s:H4sIAAAAAA AAAONgVuLVT9c3NMwySk6OL8zJecTozS3w8sc9YSmnSWtOXmO04eIKzs gvd80rySypFNLjYoOyVLgEpVB1ajBI8XOhCvHsYhLwSE3MKckIKUpNLML NzSspXsQqVpBalFieWJKYp1CWVWRarJCcX5SflwgA_v_45IsAAAA diakses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 11:23

¹⁵ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan, dkk, “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia “ dalam *Jurnal International Journal of Innovation Science and Research Technology Nomor 8, (2020)*, hlm. 1683

jenis makanan laut, daging hewan liar, dan daging hewan eksotis serta pasar ini dinilai tidak bersih dan tidak sehat¹⁶. Peran pasar Huanan masih belum jelas, tetapi sejumlah besar kasus COVID-19 yang terkait dengan pasar ini menunjukkan bahwa SARS-Cov-2 ditularkan dari hewan ke manusia¹⁷. Ada yang menduga bahwa inang perantara dari virus ini adalah kelelawar yang dipasarkan di pasar Huanan yang dijual sebagai santapan¹⁸. Sumber dari Covid-19 belumlah mendapat informasi yang valid dari WHO dan hipotesa mengenai kelelawar sebagai pembawa virus ini masih terus dilanjutkan penelitian hingga saat ini.

Mengikuti kepada laporan dari WHO pada tanggal 8 Juli 2020. Sebanyak 216 negara telah dimasuki virus Covid-19, 11.972.425 orang terinfeksi virus corona, jumlah kematian 547.111 orang di seluruh dunia dengan CFR (*Case Fatality Rate*) 4,7%, dan yang sembuh sebanyak 6.918.691 orang. Pada awal mewabahnya penyakit, Benua Asia merupakan benua yang paling terdampak oleh virus ini, terutama China yang menjadi negara pertama yang melaporkan kasus COVID-19. Namun, di tahun 2020 kasus COVID-19 terbanyak ditemukan di benua Eropa, terutama Amerika Serikat dan Brasil¹⁹. Penyebaran virus ini merebak secara membabi buta karena virus yang berada di udara yang berasal dari pasien yang terinfeksi masih hidup dan aktif mencari mangsa.

Thailand menjadi negara pertama di luar China yang melaporkan kasus COVID-19. Setelah Thailand, negara berikutnya

¹⁶ Wikipedia, “Pasar Huanan”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Grosir_Makanan_Laut_Huanan
diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 12:18

¹⁷ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan,dkk, “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia”, hlm. 1683

¹⁸ Cemal Bulut dan Yasuyu Kato, “Epidemiology of COVID-19”, hlm. 563

¹⁹ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan,dkk, “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia”, hlm. 1683

yang melaporkan kasus pertama COVID-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara lain. Untuk penyebaran kasus di negara-negara ASEAN pada 8 Juli 2020 dilaporkan Indonesia menjadi negara dengan kasus terkonfirmasi tertinggi. yakni terdapat 66.226 kasus positif COVID-19 dengan CFR 5,0%, angka ini juga tertinggi di Asia Tenggara. Kasus positif tertinggi berikutnya di ASEAN adalah Singapura dengan 44.983 kasus, Filipina dengan 46,33 kasus, Malaysia dengan 8.668 kasus, Thailand dengan 3.195 kasus, Vietnam dengan 369 kasus, Myanmar dengan 316 kasus, Brunei Darussalam dengan 141 kasus, Kamboja dengan 141 kasus, dan terakhir Laos dengan 19 kasus²⁰.

Pada tanggal 7 Juli 2021, WHO memperbaharui data mingguan jumlah kasus diseluruh negara selama satu minggu terakhir (28 Juni- 4 Juli 2021). Jumlah kasus baru tertinggi dilaporkan dari Brasil (364.709 kasus baru; penurunan 30%), India (312.250 kasus baru; penurunan 11%), Kolombia (204.556 kasus baru; serupa minggu lalu), Indonesia (168780). kasus baru; peningkatan 35%), dan Inggris (161.805 kasus baru; peningkatan 67%). Selama seminggu terakhir, jumlah tertinggi kasus baru per 100.000 penduduk dilaporkan dari Seychelles (758 kasus baru per 100.000 penduduk), Mongolia (472 kasus baru per 100.000 penduduk), Kolombia (402 kasus baru per 100.000 penduduk), Namibia (367 kasus baru per 100.000 penduduk) dan Siprus (324 kasus baru per 100.000 penduduk)²¹.

²⁰ Fitriani Kahar, Gufran Darma Dirawan,dkk, "The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia", hlm. 1683

²¹ WHO, "COVID-19 Weekly Epidemiological Update" , <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports> diakses pada tanggal 11 Juli 2021

E. Covid-19 di Indonesia

Indonesia melaporkan kasus pertama pada 3 Maret 2020, dua orang awal yang terinfeksi berusia 64 tahun dan 31 tahun. Diduga kuat bahwa kedua orang ini terinfeksi karena bersentuhan dengan salah seorang turis asal Jepang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Pada tanggal 24 April 2020, kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 8.211 kasus dengan 1.002 kasus disembuhkan dan kematian dengan 689 kasus²². Kasus Covid-19 di Indonesia meningkat tajam dalam beberapa bulan terakhir dalam masa *new normal*. Pada tanggal 30 Juni 2021, kasus Covid-19 bertambah sebanyak 21.342 kasus²³ sehingga total kasus mencapai 2,16 juta kasus²⁴ di Indonesia. Indonesia diperkirakan telah memasuki gelombang kedua serangan Covid-19 dan telah mencapai puncaknya ditandai dengan melonjaknya kasus Covid-19 sebanyak puluhan ribu kasus di Indonesia per pekannya. Kasus yang meroket ini disebabkan oleh mutasi Covid-19 dengan menghasilkan tiga varian virus baru yaitu B117 Alfa, B1351 Beta, dan B1617.2 Delta. Varian baru ini diklaim bisa menyakiti lebih cepat dan bahkan

²² Isna Hikmawati dan Ragil Setiyabudi, “Epidemiology of COVID-19 in Indonesia: common source and propagated source as a cause for outbreaks”, hlm. 646

²³ CNBC, “Satgas Sebut Indonesia Masuk Gelombang Kedua Covid-19” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210630080610-20-661120/satgas-sebut-indonesia-masuk-gelombang-kedua-covid-19> diakses pada tanggal 1 juli 2021 pada pukul 00:29

²⁴ Google, “Statistik Virus Corona”, https://www.google.com/search?q=statistik+virus+corona&safe=strict&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwiS-ujJ67_xAhU5FbcAHVrsDuEQ_AUoAHoECAcQAg&biw=1366&bih=568&dp r=1#wptab=s:H4sIAAAAAAAAAAONgVuLVT9c3NMwySk6OL8zJecTozS3w8sc9YSmnSWtOXmO04eIKzsgvd80rySypFNLjYoOyVLgEpVB1ajBI8XOhCvHsYuL2SE3MKckILkksKV7EKIYMpDOLSzKzFc0yi0qLFZLzi_LzEgGhWTz4hgAAAA diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pada pukul 00:17

berpotensi bisa menurunkan efektivitas vaksin²⁵. Virus Covid-19 telah merebak keseluruh dunia dan menghasilkan 184 juta kasus dan 3,94 juta jiwa meninggal²⁶. Dan tentunya kasus Covid-19 akan terus meningkat setiap harinya di Indonesia dengan rata-rata jumlah kasus setiap pekannya mencapai ratusan ribu kasus dengan varian virus corona yang lebih agresif.

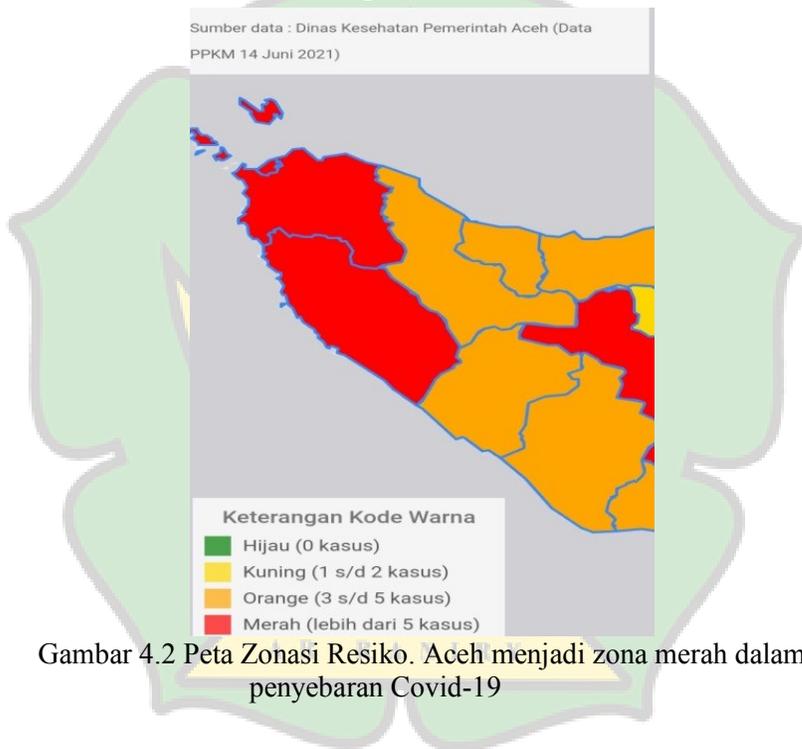
Pada tanggal 9 Februari 2021 Indonesia memberlakukan PPKM Mikro (Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro) yang berlangsung hingga 22 Februari 2021 di beberapa provinsi Pulau Jawa dan Bali. Hal ini berdasarkan Instruksi Mendagri (Inmendagri) Nomor 03 Tahun 2021 tentang PPKM Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan COVID-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19²⁷. Namun karena pemberlakuan zonasi ini belum efektif maka pada tanggal 3 Juli sampai 20 Juli 2020 Pemerintah Indonesia melalui Menteri Dalam Negeri memberlakukan PPKM Darurat Covid-19 di seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa dan Bali. PPKM Mikro juga telah diberlakukan di Aceh sejak 20 Mei 2021 sampai 31 Mei 2021. Kemudian diperpanjang pada 1 Juni 2021 sampai 14 Juni 2021. Selanjutnya diperpanjang lagi pada 15 Juni 2021 sampai 28 Juni 2021. Untuk tahap ini, perpanjangan dilakukan mulai 22 Juni

²⁵ CNN, “Pakar: Indonesia Menuju Puncak Gelombang Kedua Corona”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210621093834-20-657084/pakar-indonesia-menuju-puncak-gelombang-kedua-corona> diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pada pukul 00:52

²⁶ Google, “statistic Virus Corona”, https://www.google.com/search?q=virus+corona&oq=virus&aqs=chrome.1.69i5912j69i57j0i433j0i131i43312j0i2j0i433j46.3674j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF8#wptab=s:H4sIAAAAAAAAAAONgVuLVt9c3NMwySk6OL8zJecTozS3w8sc9YSmnSWtOXmO04eIKzsgvd80rySypFNLjYoOyVLgEpVB1ajBI8XOhCvHsYuL2SE3MKckILkksKV7EKIYmpDOLSzKzFc0yi0qLFZLzi_LzEgGhWTz4hgAAAA diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pada pukul 01:11

²⁷ KPCPEN, “PPKM Mikro”, <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-9-22-februari-2021> diakses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 23:40

2021 sampai 5 Juli 2021²⁸. Karena Aceh merupakan salah satu zona merah dalam penyebaran Covid-19 maka PPKM Mikro di Aceh di perpanjang hingga 20 Juli 2021. Ketentuan selama PPKM di Aceh adalah dilarang berkerumun lebih dari 10 orang, membatasi wilayah masuk-keluar gampong jam 22.00 WIB, meniadakan kegiatan adat dan sosial yang mengundang kerumunan, tempat usaha kafe; warung kopai; swalayan; dan mall dibolehkan berbuka hingga pukul 22.00 WIB²⁹. Sebuah wilayah dikategorikan ke dalam zona merah bila dalam satu desa per 5 rumah terinfeksi Covid-19.



Gambar 4.2 Peta Zonasi Resiko. Aceh menjadi zona merah dalam penyebaran Covid-19

²⁸ Pemerintah Aceh, “Gubernur Aceh Kembali Perpanjang PPKM Mikro”, <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/gubernur-aceh-kembali-perpanjang-ppkm-mikro> diakses pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 00:10

²⁹ Detik News, “Gubernur Aceh Teken Aturan PPKM Mikro, Ngumpul di Atas 10 Orang Dilarang”, <https://news.detik.com/berita/d-5634299/gubernur-aceh-teken-aturan-ppkm-mikro-ngumpul-di-atas-10-orang-dilarang> diakses pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 00:25

Kasus Covid-19 pertama di Aceh dilaporkan pertama kali pada 23 Maret 2020 dan kasus ini adalah kasus ke 826 pada tingkat nasional³⁰. Lalu, pada tanggal 14 Juli 2021 pada pukul 18:00 WIB terkonfirmasi jumlah kasus 20.649, dalam perawatan sebanyak 3.872 kasus, sembuh 15.891, dan meninggal sebanyak 886 kasus³¹. Berikut adalah tabel jumlah kasus Covid-19 seluruh kabupaten/kota di Aceh:

No	KABUPA TEN /KOTA	TERKONFIRMASI		DALAM PERAWATAN			SEMBUH		MENINGGAL		SUSPEK		PROBABLE		
		SD. 13 Jul 2021	14-Jul-21	KUMULATIF	SD. 13 Jul 2021	14-Jul-21	KUMULATIF	SD. 13 Jul 2021	14-Jul-21	KUMULATIF	SD. 13 Jul 2021	14-Jul-21	KUMULATIF	SD. 13 Jul 2021	14-Jul-21
		20533	11649	20784	3788	3872	15871	20991	8788	8866	9567	9567	871	0	871
1	ACEH SELATAN	419	3422	3482	3481	4	340	040	341	041	269	269	6	0	6
2	ACEH TENGGARA	214	226	346	246	36	177	077	137	037	306	306	1	0	1
3	ACEH TIM	305	136	314	115	10	187	077	148	048	158	158	94	0	94

³⁰ Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, “Aceh Laporkan Kasus Positif Pertama COVID-19, Tercatat Yang Ke-826 Nasional”, <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/03/27/326/aceh-laporkan-kasus-positif-pertama-covid-19-tercatat-yang-ke-826-nasional.html> diakses pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 00:04

³¹ Pemerintah Aceh, “Aceh Tanggap Covid”, <https://covid19.acehprov.go.id/> diakses pada tanggal 15 Juli pukul 00:

	UR																		
4	ACE H TEN GAH	68 3	7	6 9 0	1 3 3	7	1 4 0	52 7	0	5 2 7	23	0	2 3	2 8 9	0 2 8 9	2 3 0	3 8 0	0	3 0
5	ACE H BAR AT	47 7	1 7	4 9 4	1 7 6	1 7	1 9 3	28 0	0	2 8 0	21	0	2 1	2 1 6	0 0 6	2 1 6	4 2	0	4 2
6	ACE H BES AR	33 13	1 7	3 3 0	1 3 2	1 2	1 3 4	18 82	0	1 8 2	10 9	5	1 1 4	1 8 3	0 0 3	1 8 3	2 5	0	2 5
7	PIDI E	13 31	5	1 3 6	1 2 9	2	1 3 1	10 75	3	1 0 7	12 7	0	1 2 7	7 1 5	0 0 5	7 1 5	5 0	0	5 0
8	ACE H UTA RA	48 3	5	4 8 8	1 3 9	4	1 4 3	30 1	0	3 0 1	43	1	4 4 9	3 9 9	0 0 9	3 9 9	5 0	0	5
9	SIM EUL UE	16 4	1	1 6 5	3 1	1	3 2	12 3	0	1 2 3	10	0	1 0	4 0	0 4	4 5 4	0	0	5 4
1 0	ACE H SIN GKIL	38 0	0	3 8 0	6 1	0	6 1	30 7	0	3 0 7	12	0	1 2	7 0	0 7	3 0	0	0	3
1 1	BIRE UEN	97 4	9	9 8 3	8 2	9	9 1	84 3	0	8 4 3	49	0	4 9	2 1 1	0 9 1	2 1 1	1 7	0	1 7
1 2	ACE H BAR AT DAY A	21 8	0	2 1 8	8	0	8	19 3	0	1 9 3	17	0	1 7	2 0 2	0 0 2	2 0 2	5 1	0	5 1
1 3	GAY O LUE S	45 6	0	4 5 6	9 1	0	9 1	35 7	0	3 5 7	8	0	8 6	1 1	0 6 1	6 3	0	0	3
1 4	ACE H JAYA	28 5	1	2 8 6	5 0	- 6	4 4	22 3	5	2 2 8	12	2	1 4 0	1 1 0	0 1 0	1 1 0	1 1	0	1
1 5	NAG AN RAY A	36 2	3	3 6 5	1 8	3	2 1	31 2	0	3 1 2	32	0	3 2 0	2 7 0	0 2 5	2 7 0	3 3 5	0	3 3 5
1 6	ACE H TAM IAN G	83 0	3	8 3 3	7 0	3	7 3	69 9	0	6 9 9	61	0	6 1 3	3 3 5	0 3 5	3 3 5	9	0	9
1 7	BEN ER MER IAH	32 3	1	3 2 4	7 7	1	7 8	23 6	0	2 3 6	10	0	1 0	9 8	0 0	9 8	3 1	0	3 1
1 8	PIDI E JAYA	44 6	0	4 4 6	3 1	0	3 1	39 2	0	3 9 2	23	0	2 3	4 4 3	0 0 3	4 4 3	0	0	0

19	KOTA BANDACHE	5807	27	5834	482	27	509	5168	0	5168	157	0	157	984	0	984	48	0	48	
20	KOTASABANG	231	3	234	5	2	57	154	1	155	22	0	22	96	0	96	52	0	52	
21	KOTALHOKSEUMAWE	941	9	950	147	-2	145	755	11	766	39	0	39	1684	0	1684	58	0	58	
22	KOTALANGSA	614	2	616	41	2	43	539	0	539	34	0	34	531	0	531	13	0	13	
23	KOTASUBULULAMLAM	93	0	93	83	0	83	78	0	78	7	0	7	16	0	16	7	0	7	
24	LUARDAERAH	1182	0	1182	457	0	457	721	0	721	4	0	4	0	0	0	1	0	1	
25	LUARNEGARI	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.1 Jumlah kasus Covid-19 di Aceh pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 18:00 WIB

Adapun untuk perawatan dan penyembuhan terhadap pasien Covid-19 di Aceh, pemerintah telah menyiapkan fasilitas medis yang mumpuni untuk melayani kedaruratan ini pada rumah sakit yang menjadi rujukan. Berikut adalah rumah sakit yang menjadi rujukan dalam menangani pasien Covid-19 di Aceh³²:

RUMAH SAKIT RUJUKAN COVID-19

³² Pemerintah Aceh, “Aceh Tanggap Covid”, <https://covid19.acehprov.go.id/> di akses pada tanggal 15 Juli pukul 00:

No.	KABUPATEN / KOTA	RUMAH SAKIT	TELP	ALAMAT
1.	KOTA BANDA ACEH	RSUD dr. Zainoel Abidin	<u>0651-34565</u>	Jl. Tgk H.M. Daud Beureueh No.108, Kota Banda Aceh
2.	ACEH UTARA	RS. Cut Mutia	<u>0645-46334</u>	Jl. Bna-Medan KM. 6 Buket Rata - Lhokseumawe
3.	KOTA BANDA ACEH	RSUD MEURAXA	<u>0651-43097</u>	jl. Soekarna Hatta KM. 2 Kec. Banda Raya - Banda Aceh
4.	PIDIE	RSUD Tgk. CHIK DI TIRO	<u>0653-21313</u>	JL. Prof A. Majid Ibrahim, Gampong Lampeudeu Baroh, Kecamatan Pidie , Kabupaten Pidie
5.	BIREUEN	RSUD Dr. FAUZIAH	<u>0644-21228</u>	JL. Mayjen T. Hamzah Bendahara No.13 , Kabupaten Bireuen
6.	ACEH SELATAN	RSUD Dr. H. YULIDDIN AWAY	<u>0656-21023</u>	JL. T. Bendahara Mahmud No. 86 , Tapaktuan
7.	KOTA LANGSA	RSUD LANGSA	<u>0641-22051</u>	JL. Jend A. Yani No.1 , Kota Langsa
8.	ACEH TENGAH	RSUD DATU BERU ACEH TENGAH	<u>0643-21396</u>	Jl. Rumah Sakit No.153 Kebayakan - Takengon
9.	NAGAN RAYA	RSUD Nagan Raya	<u>0655-7007401</u>	Jl. Nasional KM.28,5 Ujong Fatihah Kec. Kuala

No.	KABUPATEN / KOTA	RUMAH SAKIT	TELP	ALAMAT
10.	ACEH BARAT DAYA	RSUD Tgk. PEUKAN ABDYA	<u>0659-92622</u>	Jl. Nasional Padang Meurante - Susoh
11.	ACEH TIMUR	RSUD dr. ZUBIR MAHMUD	<u>0646-21139</u>	Jl. Bna - Medan KM.375 IDI Aceh Timur
12.	GAYO LUES	RSUD GAYO LUWES	<u>0642-21633</u>	Jl. Pangur - Dabun Gelang
13.	ACEH TENGGARA	RSUD H. SAHUDIN	<u>0629-21676</u>	Jl. Raya Blangkejeren Km. 3, Kutacane

Tabel 4.2 Rumah sakit rujukan Covid-19 di Aceh

Vaksinasi juga dilakukan oleh Pemerintah Aceh untuk mencegah penyebaran Covid-19 semakin meluas, vaksinasi dianggap sebagai ikhtiar dalam mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas³³. Vaksinasi massal secara gratis dilakukan di seluruh tingkat kota/kabupaten dan gampong di seluruh Aceh secara bergilir. Pemerintah juga melaksanakan Vaksinasi massal yang telah dimulai sejak 3 Juni 2021-7 Juni 2021 sebagai tahap satu dengan jumlah warga yang tervaksin 2.493. Vaksinasi tahap satu dilakukan di tiga tempat yaitu SMPN 4 Banda Aceh, SMPN 9 Banda Aceh, dan Kodim 1010/BS³⁴. Tahap dua dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021 hingga 31 Juli 2021 di Banda Aceh

³³ Youtube, “Ikhtiar Bersama Menghalau Covid-19”

https://youtu.be/6YN_PWD-leg diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 12:40

³⁴ Merdeka.com, “Lima Hari, 2.493 Warga Banda Aceh Divaksinasi Covid-19”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/lima-hari-2493-warga-banda-aceh-divaksinasi-covid-19.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 12:19

Convention Hall, setelah terjadi perpanjangan yang awalnya akan berakhir pada 13 Juli 2021³⁵. Berikut adalah data sementara vaksinasi tahap dua pada tanggal 22 Juni 2021 hingga 14 Juli 2021:

NO		VAKSINATOR		VAKSINASI		TUNDA		BATAL	
				DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 1	DOSIS 2
1	RS Kesdam IM	10.295	2.513	242	-	-	-	-	-
2	RS Bhayangkara	5.692	1.713	377	1	32	-	-	-
3	RS Ibu dan Anak	2.132	988	229	-	-	-	-	-
4	RSUDZA	2.118	1.050	-	-	-	-	-	-
5	RS Jiwa	1.576	737	85	-	-	-	-	-
Total :		21.813	7.001	933	1	32	-	-	-
Total Registrasi :		29.780							
Total Divaksinasi :		28.814							


LAPORAN PELAYANAN
VAKSINASI COVID-19 MASSAL TAHAP II (HARI KE - 22)
 BANDA ACEH CONVENTION HALL

Periode: 22 Juni - 14 Juli 2021

DINAS KESEHATAN ACEH
<https://dinkes.acehprov.go.id>

CALL CENTER: 119 (0651-22118)
 POSKO COVID-19 DINAS KESEHATAN ACEH
 Jln. T. Syarif Thayeb, Bandar Baru, Kuta Alam, Banda Aceh

Tabel 4.3 Data vaksinasi sementara tahap dua pada tanggal 22 Juni hingga 14 Juli 2021

³⁵ Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, “Antusiasme Masyarakat Masih Tinggi, Jadwal Vaksinasi Massal di BACH Diperpanjang Hingga 31 Juli”, <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/07/14/877/antusiasme-masyarakat-masih-tinggi-jadwal-vaksinasi-massal-di-bach-diperpanjang-hingga-31-juli.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 12:25

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Banda Aceh ialah ibu kota dari Provinsi yang pernah bergelar Daerah Istimewa Aceh. Kota ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan bersejawatkan tanah yang menjadi saksi bisu perjalanan kelahirannya dan asam, manis, serta sepat kehidupan masyarakatnya yang dahulu pernah dipuji karena kekayaannya. Kota Banda Aceh telah mencapai 8 abad usianya sebagai sentral pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan Aceh.

1. Sejarah Banda Aceh

Menilik peradaban yang dikukuhkan pada Kota Banda Aceh bermula dari Kerajaan Aceh Darussalam. Kerajaan Aceh Darussalam didirikan diatas tanah bekas Kerajaan Hindu Indra Purba di Lamuri, Aceh Besar. Ditanah Aceh Besar banyak memiliki Kerajan Hindu yaitu Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Patra, Kerajaan Purwa, Kerajaan Jaya, dan Kerajaan Seudu. Kerajaan Aceh Darussalam merupakan hasil dari aliansi Kerajaan Perlak dengan Kerajaan Indra Purba. Kerajaan Indra Purba memiliki saingan terhadap kerajaan Hindu lainnya yaitu Kerajaan Seudu. Kerajaan Seudu berambisi memperluas kekuasaannya dengan menaklukan Kerajaan Purba, tindakan Kerajaan Seudu sangatlah mengancam keberadaan Kerajaan Indra Purba. Maka oleh karena itu, Kerajaan Indra Purba meminta bantuan berupa senjata dan pasukan untuk menaklukan Kerajaan Seudu kepada Kerajaan Islam Perlak dengan kesepakatan bahwa Raja dari Kerajaan Indra Purba saat itu yaitu Maharaja Indra Sakti, keluarga dan penduduknya akan masuk Islam bila kemenangan ada di pihaknya.

Saat kemenangan ada pada Kerajaan Indra Purba maka Maharaja Indra Sakti masuk Islam serta meminangkan anak gadisnya, Indra Kesuma kepada Meurah Johan Putra Addil Genil

yang merupakan seorang tangan kanan dari pemimpin pasukan yang membantu Kerajaan Indra Purba dan duapuluh lima tahun kedepan seluruh kerajaan hindu berada dibawah kedudukan Kerajaan Indra Purba. Setelah Maharaja Indra sakti mangkat, Kerajaan Indra Purba mengangkat Meurah Johan sebagai raja. Atas terhimpunnya kekuasaanya pada segala kerajaan hindu maka Meurah Johan membangun kerajaan besar bernama Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 601 H/1205 M bergelar Sultan Alaidin Johan Syah dengan pusat pemerintah berpindah di dekat *Krueng Aceh*¹ yang diberi nama Banda Darussalam. Pada masa pemerintahan Sultan Alaidin Husain Syah (1465-1408 M) berhasil menggabungkan Kerajaan Aceh Darussalam, kerajaan Islam Pidie dan kerajaan Islam Jaya menjadi satu federasi dengan nama Kerajaan Aceh, dan ibu kota Banda Darussalam diubah menjadi kota Banda Aceh².

Catatan berdirinya Kerajaan Aceh Darussalam tidaklah bersumber tunggal dikarenakan pada catatan sejarah yang lain menyatakan bahwa Kerajaan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Alaidin Mughayat Syah pada abad ke 16³. Sultan Alaidin Mughayat Syah membangun Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 1520 dengan menggabungkan kerajaan-kerajaan besar yitu Pasai, Pedier, dan kerajaan lain di sumatera bagian utara. Pada abad 16, Kerajaan Aceh Darussalam sebagai bandar pada bidang rempah-

¹ Samsuar S, "Ekspansi Kerajaan Darussalam Terhadap Kerajaan Pidier" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2016), 11-14

² Arsa Hayoga Hanafi, "Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) Dan Aktualisasi Ketauhidan", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN A-Raniry, 2020), 27

³ Zumrotul Muhzinat, "Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda", dalam *Jurnal Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Nomor 2*, 2020, hlm. 74

rempah dan makanan⁴. Pada tahun 1500 M-1800 M, penduduk Kerajaan Aceh Darussalam yang awalnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi, lada, dan pohon buah mengalami perluasan bidang pekerjaan yaitu sebagai pedagang, tukang besi, tukang emas, tukang kapal dsb⁵. Ini dikarenakan Kerajaan Aceh Darussalam menjadi bandar perdagangan yang diakibatkan oleh penaklukan kota Goa(India) dan Malaka oleh Portugis⁶.

Saat berkuasa, Sultan Alaiddin Mughayat Syah mengeluarkan undang-undang tentang struktur pemerintahan Kerajaan Aceh Darussalam yang kemudian dikenal sebagai Qanun Syara' Kerajaan Aceh Darussalam. Undang-undang ini mengatur tata cara pemilihan dan persyaratan untuk berbagai jabatan dalam Kerajaan Aceh. Sultan Alaiddin Mughayat Syah juga menetapkan bahwa Kerajaan Aceh didasarkan pada hukum, adat, reusam, dan qanun, yang kesemuanya berada di bawah naung agama Islam Syariat Nabi. Undang-undang yang terisnprasi oleh hukum Islam menjadi sistem pemerintahan Kerajaan Aceh. Kerajaan ini menyediakan jabatan *Syaikh al-Islam* untuk pemimpin keagamaan tertinggi masyarakat Aceh. Ulama yang tercatat pernah memegang jabatan ini antara lain Syamsuddin as-Sumatrani(w. 1630), Nuruddin ar-Raniry (w. 1658), Sayful Rijal (w. 1661), dan 'Abdurrauf as-Singkily (w. 1693). Para ulama ini memiliki peran keagamaan yang besar dalam kerajaan. Dalam kasus-kasus penting,

⁴ Muhammad Ilham dan Yullia Merry, "Kebijakan Hukum pada Pemerintahan Sultanah di Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)", dalam Jurnal Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah Nomor 1, 2021, hlm. 4

⁵ Zumrotul Muhzinat, "Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda", hlm. 74

⁶ Muhammad Ilham dan Yullia Merry, "Kebijakan Hukum pada Pemerintahan Sultanah di Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)", hlm. 4

mereka bahkan memiliki wewenang untuk memakzulkan raja atau ratu yang mereka anggap tidak memenuhi syarat memerintah⁷.

Ringkasnya, pada tahun 1606 M dinobatkanlah Raja Meukuta Alam yaitu Sultan Iskandar Muda⁸ yang masyhur namanya dan kepemimpinannya dalam banyak literasi. Cerdik, bijak, dan taat beragama sejak kecil tak pelak menjadikannya Raja yang mampu menciptakan keseimbangan, keteraturan, dan kedinamisan agama dalam setiap aturan dan hati rakyatnya. Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda digambarkan sebagai kota miniatur arab yang sangat indah. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, segala sektor negara memiliki kemajuan yang sangat pesat hingga tersiar ke seluruh nusantara, dan beberapa negara-negara eropa lainnya. Menjadi pusat pendidikan agama, memiliki cendekiawan yang masyhur lagi banyak, memiliki perkampungan kerajinan emas dan besi, memiliki hasil pertanian yang melimpah, dan hukum agama yang sangat kuat. Pada masa inilah Malaka di rebut kembali oleh Sultan Iskandar Muda dari genggamannya Portugis dan menjadikan kerajaan-kerajaan melayu yang berada di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan dibawah kekuasaannya serta menggunakan bahasa melayu sebagai *Lingua Franca* (bahasa persatuan).

Setelah mangkatnya Sultan Iskandar Muda pada tahun 1636, para aparatur kerajaan kebingungan dalam menobatkan sultan selanjutnya dikarenakan Sultan Iskandar Muda telah kehilangan anak laki-laknya. Setelah melewati perundingan antar aparatur kerajaan dengan keluarga kerajaan maka Kerajaan Aceh Darussalam menobatkan menantu Sultan Iskandar Muda yang

⁷ Qurrotul Aini, Ana Khosiah dan Sri Lumatus Sa'adah, "Mahkamah Syari'ah di Nanggroe Aceh Darussalam: Dalam Lintas Sejarah dan Eksistensinya", dalam *Jurnal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Nomor 1*, 2016, hlm. 102

⁸ Zumrotul Muhzinat, "Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda", hlm. 75

berasal dari Pahang dan beristrikan putrinya Sri Safiatuddin yaitu Sultan Alauddin Mughayat Syah atau yang di kenal dengan Sultan Iskandar Tsani yang berarti Sultan Iskandar yang kedua. Sultan Iskandar Tsani tidaklah cakap dalam memimpin sehingga tidak dapat mempertahankan masa keemasan Kerajaan Aceh Darussalam dan berujung kemunduran terhadap segala sektor juga dikarenakan kepemimpinannya yang sangat singkat. Sultan Iskanda Tsani mangkat tahun 1941 dan Kerajaan Aceh Darussalam menobatkan sultanah pertama yaitu Sultanah Tajul Alam Safiatuddin pada tahun yang sama dengan mangkatnya Sultan Iskandar Tsani. Kerajaan Aceh Darussalam juga memiliki tiga sultanah lainnya yaitu Sultanah Nurul Alam Naqiyyatuddin, Sultanah Inayah Syah Zakiyatuddin, dan Sultanah Keumalat Syah⁹.

Kerajaan Aceh Darussalam mengalami pasang surut selama beberapa dekade hingga tibalah pada tanggal 18 Syawal 1290 H Belanda mendarat di Aceh¹⁰. Keberadaan Belanda di Aceh juga melahirkan peperangan yang besar berpuluh tahun hingga melahirkan pejuang-pejuang nasional. Pada tanggal 24 Januari 1874 ibu kota Banda Aceh dirubah namanya menjadi Kuta Radja. Perubahan nama kota dilakukan oleh Van Swieten dengan tujuan politis yaitu ingin menunjukkan kepada Gubernur jendral di Batavia dan kepada raja Belanda di Amsterdam bahwa ia telah berhasil menguasai istana raja dan menguasai kerajaan¹¹. Setelah menjadi bagian dari NKRI sejak 28 Desember 1962 nama kota Kuta Radja kembali diganti menjadi Banda Aceh berdasarkan

⁹ Sulaiman, *Studi Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh, Madani Publisher,2018), hlm. 37-38

¹⁰ Khairul Hidayat, “Kuala Gigieng Sebagai Tempat Pertahanan Dan Perdagangan Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam (Studi Tinggalan Dan Sebaran Arkeologis)” , (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2020), 11

¹¹ Arsa Hayoga Hanafi, “Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) Dan Aktualisasi Ketauhidan”, hlm. 28

Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 No. Des 52/1/43-43¹².

2. Geografis dan Administratif

Kota Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh terletak antara 05,30– 05,35 Lintang Utara dan 95,30 – 99,16 Bujur Timur dengan ketinggian wilayah kota berkisar antara 0,80 m – 5,0 m di atas permukaan laut. Sebelah selatan dan timur Kota Banda Aceh berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia¹³. Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 gampong dengan luas wilayah administratif adalah 61,36 km². Dengan luas masing-masing kecamatan : Baiturrahman memiliki luas 455 Km², Kuta Alam memiliki luas 1.005 Km², Meuraxa memiliki luas 726 Km², Syiah Kuala memiliki luas 1.424 Km², Lueng Bata memiliki luas 534 Km², Kuta Raja memiliki luas 521 Km², Banda Raya memiliki luas 479 Km², Jaya Baru memiliki luas 378 Km², dan Ulee Kareng memiliki luas 615 Km²¹⁴.

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas/Total Area (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kota Banda Aceh Percentage to Banda Aceh Municipality Area
(1)	(2)	(3)	(4)
Meuraxa	Ulee Lheue	7.26	14.34
Jaya Baru	Lampoh Daya	3.78	8.07
Banda Raya	Lamlagang	4.79	8.39

¹² Wikipedia, “Kota Banda Aceh”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 04:05

¹³ Dinas Kesehatan Banda Aceh, “ Profil Dinas Kesehatan Banda Aceh 2016”, Makalah Dinas Kesehatan Banda Aceh, 2017, hlm. 5

¹⁴ Pemerintah Kota Banda Aceh, “ Kecamatan dan Gampong”, https://bandaacehkota.go.id/p/kecamatan_gampong.html diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 04:37

Baiturrahman	Neusu Jaya	4.54	7.02
Lueng Bata	Lueng Bata	5.34	7.53
Kuta Alam	Bandar Baru	10.05	16.25
Kuta Raja	Keudah	5.21	6.59
Syiah Kuala	Lamgugob	14.24	23.03
Ulee Kareng	Ulee Kareng	6.15	8.78
Kota Banda Aceh		61.36	100.00

Tabel 4.4 Nama Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Ibukota Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh tahun 2019¹⁵

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Banda Aceh saat ini adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/ Ha¹⁶. Masyarakat Banda Aceh memiliki penduduk yang beragama Islam sebanyak 222.582 jiwa dengan jumlah rumah ibadah 285 unit, Kristen Protestan sebanyak 717 Jiwa dan Kristen Katolik sebanyak 538 jiwa dengan jumlah rumah ibadah 4 unit, Hindu 39 Jiwa dengan jumlah rumah ibadah 1 unit, Budha dengan 2.755 jiwa dengan jumlah rumah ibadah 1 unit¹⁷. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Banda Aceh pada setiap kecamatan:

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meuraxa	19,040	19,388	19,770	20,166	20,561
Jaya Baru	24,561	25,012	25,503	26,013	26,525

¹⁵ BPS Kota Banda Aceh, “Kependudukan”, <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2019.html> diakses pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 04:52

¹⁶ Pemerintah Kota Banda Aceh, “Demografi”, <https://bandaacehkota.go.id/p/demografi.html> diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 05:10

¹⁷ Pemerintah Kota Banda Aceh, “Agama”, <https://bandaacehkota.go.id/p/agama.html> diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 05:11

Banda Raya	23,034	23,459	23,919	24,398	24,878
Baiturrahman	35,363	36,013	36,721	37,455	38,192
Lueng Bata	24,660	25,114	25,607	26,119	26,633
Kuta Alam	49,706	50,618	51,614	52,645	53,679
Kuta Raja	12,872	13,107	13,365	13,632	13,900
Syiah Kuala	35,817	36,477	37,193	37,938	38,682
Ulee Kareng	25,250	25,716	26,221	26,745	27,271
Kota Banda Aceh	250,303	254,904	259,913	265,111	270,321

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh Pada Tahun 2015 Hingga 2019

B. Teologi Masyarakat Kota Banda Aceh Selama Covid-19

Teologi masyarakat Kota Banda Aceh pada umumnya menganut paham Ahlusunnah wal Jamaah. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 peneliti ingin meneliti teologi masyarakat kota banda aceh untuk melihat perbedaan dan persamaan teologi yang dimiliki dalam masa Pandemi Covid-19. Berikut adalah hasil penelitian peneliti mengenai teologi masyarakat Kota Banda Aceh di era Pandemi Covid-19:

1. Jabariyah

Jabariyah adalah gerakan kanan yang melihat manusia sebagai makhluk bayang-bayang yang tidak kuasa untuk menentukan sendiri nasib dan masa depannya. Manusia ibarat kapas di udara yang diterbangkan angin kemana-mana tanpa mampu berbuat apa-apa. Keyakinan Jabariyah membuat pengiriman para nabi dan rasul menjadi sia-sia karena perubahan perilaku mustahil terjadi karena manusia tidak kuasa memilih antara kebaikan dan keburukan. segala sesuatu yang dialami oleh manusia adalah ketentuan Tuhan dari semula tanpa ada kontribusi apapun dari manusia. Tuhan menjadikan manusia hanya sebagai bayang-bayang diri-Nya di bumi karena manusia menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak dan kekuatan mutlak Tuhan¹⁸.

¹⁸ Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, hlm xx

Adapun pandangan yang menarik dari salah seorang partisipan yang peneliti wawancarai, yaitu Yanis yang merupakan salah satu anggota keluarga yang divonis sembuh dari Covid-19. Berikut adalah wawancaranya:

“ Paman saya sakit paru-paru basah. Hasil *rontgen* nya menampilkan paru-parunya gelap, seperti berdebu. Paman saya tidak punya riwayat sakit paru-paru, sehingga membuat kami kaget dengan hasil pemeriksaannya. Tapi paman saya di vonis Covid, itu membuat saya tidak suka tapi karena paman saya harus segera ditangani maka *Nyak Wa* saya tanda tangani berkas-berkas meskipun di vonis Corona tapi tidak apalah yang penting paman saya diobatin. Paman saya di rawat di RICU RSZA Pinere, dan pendampingnya hanya boleh satu orang. Bila ingin ganti pendamping maka pendamping awal harus di swab dan dikarantina di rumah tapi kami tidak mengganti pendamping sehingga kejadian itu tidak terjadi. Para dokter menaruh perhatian penuh terhadap pasien-pasien di Pinere, dan saya menyaksikan beberapa kali orang meninggal di rumah sakit tersebut. Paman saya positif sebanyak dua kali dan saat swab yang ketiga kalinya ia negatif maka dari itu paman saya bisa dipindahkan ke RSZA gedung baru. Selama di RICU, paman saya tidak boleh dijenguk dan makanan untuk pendampingnya di kasih melalui satpam. Jadi walaupun paman saya divonis Covid tapi saya dan keluarga tidak percaya bahkan paman saya sendiri aja gak percaya jika dia Covid. Dan Alhamdulillahnya Paman saya sudah keluar dari rumah sakit dan sedang rawat jalan sekarang.¹⁹”

RICU (*Respiratory Intensive Care Unit*) adalah ruang khusus yang diperuntukkan untuk perawatan pasien yang mengalami infeksi paru-paru atau gangguan pernapasan akut²⁰.

¹⁹ Wawancara dengan Yanis pada tanggal 17 April 2021 pukul 15:51

²⁰ RSUP Persahabatan, “Respiratory Intensive Care Unit (RICU)” , <https://rsuppersahabatan.co.id/layanan-unggulan-nasional/detail/respiratory->

Selama masa pandemi Covid-19, RICU juga digunakan untuk perawatan pasien yang terinfeksi Covid-19 yang mengalami gangguan pernapasan dan infeksi paru-paru akut. Ruang tersebut difasilitasi APD dan segala kebutuhan lainnya yang sesuai dengan protokol kesehatan. Virus Corona memanglah menyerang paru-paru sebagai target infeksi pertamanya²¹ dan CT Scan digunakan sebagai pendeteksi virus Corona yang menyerang paru-paru dengan ciri hasil scan mendapati bercak dan bintik putih yang buram dan mengupal atau disebut dengan *ground glass opacity*. CT scan awalnya digunakan oleh tenaga medis di Cina untuk mendeteksi orang-orang yang terinfeksi corona karena CT Scan dinilai lebih akurat, ilmuwan Tiongkok yang mendeteksi Covid-19 dengan CT Scan bisa menghasilkan 97% kasus infeksi Corona. Dan pada Juni 2020, WHO membuat panduan dalam pemeriksaan Covid-19 adalah dengan menggunakan CT Scan, radiografi, dan USG karena mampu melihat organ dalam dengan jelas karena tersaji dalam tiga dimensi. Bahkan, 48% orang-orang di cina mendapatkan hasil negatif dari swab tes namun terjangkit Covid-19 dengan pemeriksaan CT Scan²².

Tampak dari informasi partisipan bahwa terdapat keterpaksaan dalam menjalankan aturan yang berlaku, ini sejalan dengan pemikiran Jabariah yang terpaksa atau pasrah terhadap peristiwa yang menimpa atasnya. Partisipan juga menginformasikan bahwa tidak adanya kepercayaan terhadap hasil vonis dari rumah sakit terkait terhadap pamanya yang terjangkit Covid-19.

[intensive-care-unit-ricu-rujukan-nasional](#) diakses pada tanggal 4 Juli 2021 pada pukul 02: 05

²¹ Marco Ciott,dkk, “The COVID-19 pandemic”, hlm. 366

²² Primaraya Hospital, “Pemeriksaan CT Scan, Bisa Untuk Deteksi Covid-19?”, <https://primayahospital.com/radiologi/ct-scan-deteksi-covid-19/> diakses pada tanggal 4 Juli 2021 pada pukul 02:48

Pengalaman wawancara yang sama juga didapatkan oleh peneliti terhadap Ibu Cut Faridah. Ibu Cut Faridah memaparkan penjelasannya kepada peneliti bahwa:

“ Corona itu memang ada tapi tidak mengada-ngada seperti pengakuan dari pemerintah. Kerabat saya meninggal di awal tahun 2020, dibilangnya Corona sama orang rumah sakit padahal kerabat saya itu meninggal karena diabetes. Kerabat saya ini sakit diabetes selama bertahun-tahun tapi masa pas meninggal dibilang corona, jelas-jelas dia meninggal karena diabetes. Ini dibilang corona tapi istrinya bisa satu mobil dengan almarhum dan dimandikan dirumah sakit dan dimakamkan seperti biasa, gak ada orang-orang itu pakai baju putih itu. Anak almarhum kasihan karena gak bisa lihat ayahnya, saat almarhum meninggal di rumah sakit langsung di mandikan disana terus di makamin. Terus gak boleh ada yang melayat. Sakit hati saya kalo ingat-ingat itu.²³”

Keterpaksaan mengikuti pengakuan Covid-19 terhadap almarhum yang dialami oleh kerabat partisipan menimbulkan kekecewaan yang sangat besar bagi keluarga besar almarhum. Peristiwa-peristiwa seperti inilah yang terjadi di masyarakat sehingga menimbulkan skeptis dan keterpaksaan terhadap setiap kebijakan pemerintah.

Keterpaksaan terhadap menjalankan kebijakan pemerintah juga dirasakan oleh Ibu Miyati. Ibu dengan satu orang anak balita tersebut menyampaikan keresahannya terhadap kebijakan pemerintah PPKM. Berikut wawancara peneliti dengan beliau:

“ Masa tidak boleh jualan malam. Jam sepuluh harus ditutup. Suami saya memang jualan sore, masa jam sepuluh udah harus tutup. Yang pejabat enak kaya terus, kita gak tau mau makan apa²⁴”

²³ Wawancara dengan Ibu Cut Faridah pada tanggal 18 April 2021 pukul 08:11

²⁴ Wawancara dengan Ibu Miyati pada tanggal 22 April 2021 pukul 20:00

Kekesalan dan kerugian terhadap keuangan masyarakat saat PPKM adalah konsekuensi dari kebijakan pemerintah yang hanya selalu mengeluarkan kebijakan setengah jadi. Kebijakan pembatasan ini dibuat oleh para pembuat kebijakan yang kerjanya hanya hingga sore hari sesuai dengan jam kerja yang berlaku namun bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tidaklah berlaku jam kerja karena pendapatan lebih kecil dari kebutuhan. Sehingga bekerja tanpa mengenal batas waktu menjadi pilihan agar kebutuhan terpenuhi.

Peraturan PPKM tidaklah bisa mengatasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat akibat pandemi. Masyarakat terpaksa ikut PPKM karena mereka adalah warga negara yang terikat dengan hukum maka bila melanggar akan dikenakan sanksi. Jadi keterpaksaan ini menempatkan masyarakat dalam keadaan jenuh dengan segala kebijakan pemerintah yang diambil saat ini. Seperti wawancara peneliti dengan Ibu Darmiah mengenai vaksinasi yang dilakukan di Banda Aceh dan pemberlakuan wajib vaksin bila ingin keluar dari Banda Aceh, berikut adalah wawancaranya:

“ Biarin ada vaksin. Suka-suka pemerintah aja. Apa yang dibilang kita buat. Gak sanggup saya pikir lagi. Kalau mau pulang kampung, vaksin²⁵”.

Vaksinasi massal yang dilakukan oleh pemerintah secara gratis dan massal memanglah terlihat antusias dari masyarakat sangat meningkat hingga tahap kedua dari vaksinasi massal diperpanjang namun tidak bisa dipastikan bahwa vaksinasi itu disambut dengan gembira atau karena kebutuhan masyarakat yang telah diatur oleh pemerintah akan surat keterangan vaksin dalam syarat bepergian keluar Banda Aceh, syarat masuk sekolah, syarat mengisi KRS, dan sebagainya. Segala persyaratan ini adalah bagian dari regulasi hukum baru yang ditetapkan selama Covid-19,

²⁵ Wawancara dengan Ibu Darmiah pada tanggal 18 April 2021 pukul 11:00

pelaksanaannya dalam masyarakat tak luput dari kepasrahan dan terpaksa masyarakat yang mengikuti peraturan baru. Yang menandakan ada masyarakat yang bersikap Jabariah dalam memandang vaksinasi massal.

2. Qadariyah

Aliran ini menekankan kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbutannya. Harun Nasution menegaskan bahwa aliran ini berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadar Tuhan. Menurut Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Hadariansyah, orang-orang yang berpaham Qadariyah adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan berkehendak dan memiliki kemampuan dalam melakukan perbuatan. Manusia mampu melakukan perbuatan, mencakup semua perbuatan, yakni baik dan buruk²⁶.

Berikut adalah wawancara peneliti dengan partisipan yang bernama Safiyah yang merupakan salah satu masyarakat Banda Aceh yang meragukan Covid-19 :

“ Covid itu tidak ada di Aceh, saya tidak merasakan adanya Covid di tempat tinggal saya. Saya heran terhadap berita yang memberitakan aceh punya Covid. Dan sekarang pun semua penyakit dibilang Covid, orang yang batuk dan demam pun dibilang Covid. Sehingga kami enggan membawa anak-anak kami yang sakit ke rumah sakit karena harus di swab dulu untuk ditangani sedangkan kondisi anak-anak kami harus segera ditangani. Anak saya *tiphyus* pun harus di swab juga karena anak saya demam tinggi dan tidak bisa menunggu hasil swab maka saya bawa anak saya ke klinik, walaupun berbayar dan mahal yang penting anak saya sembuh. Seharusnya mereka memeriksa anak saya dahulu sebelum mengambil keputusan untuk di

²⁶ Edi Sumanto, “Akal, Wahyu, Dan Kasb Manusia Menurut Jabariyah Dan Qadariyah”, hlm. 82

swab agar anak saya bisa mendapatkan perawatan dengan cepat²⁷”.

Umumnya masyarakat sekarang cukup sensitif terhadap batuk dan demam dikarenakan maraknya virus Covid-19. Sensitifitas ini sebenarnya adalah salah satu bentuk kepercayaan mereka terhadap virus Covid-19. Untuk menjalani pemeriksaan dan perawatan di rumah sakit saat ini memanglah harus menjalani pemeriksaan swab terlebih dahulu sebagai syarat dan juga ini merupakan bagian dari protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan menjaga tenaga medis dari serangan virus tersebut serta bisa menangani pasien dengan cara yang tepat bila pasien tersebut terinfeksi.

Pengalaman Ibu Safiyyah menginformasikan bahwa ada usaha yang dilakukan untuk menghindari dari regulasi hukum baru selama Covid-19 dan fenomena Ibu Safiyyah memeperlihatkan sikap Qadariyah, tidak pasrah terhadap satu pilihan yang tersedia tapi memilih untuk menciptakan pilihan baru agar anaknya bisa segera sembuh.

Mengenai vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah ditanggapi oleh Nurul Filma Anum sebagai berikut:

“ Aku yang vaksin aja bisa mungkin kena apalagi yang gak ada vaksin sama sekali. Walaupun ada varian baru yang lebih ganas tapi minimal aku ada pelindung sikit gak rentan kali²⁸”

Diakhir perjalanan wawancara penelitian, peneliti mewawancarai Ferdi yang memiliki seorang teman yang bertugas di ruang isolasi. Berikut penuturannya:

²⁷ Wawancara dengan Ibu Safiyyah pada tanggal 17 April 2021 pukul 15:02

²⁸ Wawancara dengan Nurul Filma Anum pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 17:00

“ Kawan abang dek, dia tugasnya di rumah sakit pinere, ZA lama tuh. Dia dokter muda di ruang isolasi, tiap hari ada aja yang meninggal dek. Karena dia tugas disitu, dia takut anak istrinya kena corona jadi dia ngekos di dekat rumah sakit padahal rumahnya di Keutapang. Jadi dia pulang kerumah itu seminggu sekali, kayak pulang kampung.”²⁹”

Pendapat dari Nurul Filma Anum dan pengalaman dari teman Ferdi menampakkan bahwa vaksinasi dan pemisahan tempat tinggal sementara adalah sebagai bentuk usahanya sebagai manusia dalam melihat situasi selama pandemi Covid-19. Hal ini senada dengan pemikiran Qadariah yang berusaha dalam menentukan yang terbaik atas dirinya.

3. Ahlusunnah wal Jamaah

Ahlusunnah disebut juga dengan sunni. Sunni memiliki dua pengertian yaitu umum dan khusus. Secara umum merujuk kepada lawan kelompok Syi'ah dan muktazillah termasuk dalam kelompok sunni, sedangkan secara khusus berarti mazhab yang memiliki paham yang bertolak belakang dengan Muktazillah dan berada dalam aliran pemikiran Asy'ari dan Maturidy³⁰. Dalam pemahaman Asy'ari tentang *al-kasb* atau ikhtiar (usaha), manusia memiliki dua daya yaitu daya Tuhan dan daya manusia, namun yang sangat efektif dan memberikan pengaruh diakhir perbuatan adalah daya Tuhan. Adanya daya manusia tidak menciptakan manusia sebagai pelaku pasif sebagaimana yang dipahami oleh kaum Jabariyah.

Penelitian peneliti mengenai Ahlusunnah wal Jamah dapat dilihat pada wawancara peneliti dengan Dr. T. Safir Iskandar, M. A mengenai PPKM, berikut wawancaranya :

“ PPKM berubah terus karena masyarakat butuh. Kalau terjadi mencuri gimana? Gak ada uang kan. Kemudian terjadi kemalingan, orang maling kerumah-rumah dan lain sebagainya. Kan kita tidak bisa prediksi orang lapar kan. Orang lapar mau dia lakukan. Maka terjadilah perubahan,

²⁹ Wawancara dengan Ferdi pada tanggal 16 Juli 2021 Pukul 17:30

³⁰ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

dari jam 5 pindah ke jam 9 malam. Jadi ada kemungkinan berubah terus ke jam 11 malam. Tidak bisa diatur begitu rupa. Kalau warung kopi ditutup bagaimana? Yang kerja bagaimana? bisa kehilangan pekerjaan dan melakukan apa saja kan? Mencuri, merampok dan sebagainya. Ada perubahan yang sangat besar pada masyarakat selama covid ini. Yang pertama masyarakat menjadi malas, duduk aja dirumah. Yang kedua juga mahasiswa tidak belajar serius, dan yang ketiga terjadi pembodohan di masyarakat. Pandemi ini juga membuat orang miskin. Pandemi ini juga membuat orang jabariyah, pasrah, pandemi juga jadi musibah bukan hanya penyakit tapi juga bersifat sosial. Orang-orang pada takut semuanya awalnya, tapi sekarang sudah terbiasa kan... ini kiamat ini sebenarnya, kiamat yang terjadi diabad dua puluh, di akhir abad dua puluh diawal abad dua satu. Kiamat itu ada hilangnya manusia, baik sengaja maupun tidak sengaja³¹”. Lebih lanjut, Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M. A mengatakan bahwa:

“ Masyarakat tidak patuh karena mereka tidak ada uang. Keyakinan masyarakat sebenarnya patuh tapi karena uang tidak ada gimana dia bisa hidup. Jika dikatakan bahwa shalat jamaah jarang-jarang itukan karena suatu hal. Shalat jamaah bisa diganti dirumah tapi cari nafkah tidak tidak bisa kerja dirumah. Jadi sekarang teologinya masyarakat Banda Aceh sekarang tidak konsisten, butuh hidup makanya dia bekerja, butuh hidup makanya dia melawan pemerintah.³²” Mantan dosen Uhluddin tersebut juga mengatakan lebih lanjut bahwa:

“ Sekarang di warung kopi dan kafe-kafe duduknya sudah jarang-jarangkan. Jadi ada sebuah keyakinan bagi masyarakat bahwa kalau duduk dekat-dekat akan menimbulkan penyakit maka menghindari ini lah salah satu

³¹ Wawancara dengan Bapak Safir Iskandar Wijaya pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 15:00

³² Wawancara dengan Bapak T. Safir Iskandar Wijaya pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 15:00

bentuk ikhtiar. Ikhtiar itu bukan kerjanya ahlusunnah tapi muktazillah. Kendati pun masyarakat Kota Banda Aceh banyak yang mazhab ahlusunnah wal jamaah kan. Tapi ihktiar itu usaha untuk menjauhkan dari penyakit itu dasarnya adalah muktazillah. Harus rasional.³³”

Ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Banda Aceh sejalan dengan pemikiran Ahlusunnah Wal Jamaah dalam memahami situasi yang sedang terjadi. Khalifah ke empat yaitu Ali ibn Abi Talib berpindah dari tempat duduknya yang awalnya duduk dekat dengan dinding yang miring. Ini dilakukan oleh Ali bukan melawan takdir Tuhan namun lari dari takdir yang satu kepada takdir yang lainnya. Sebuah kewajaran bahwa bila dinding yang miring tersebut akan roboh dan menimpa orang yang duduk dekat dengannya dan itu takdir Tuhan, namun ketentuan Tuhan pula yang membawa Ali menjauh dari dinding yang miring tersebut³⁴. Peristiwa ini menampilkan ikhtiar dari Ali dan peristiwa ini juga merupakan dalil dari pemikiran Ahlusunnah Wal Jamaah.

Pada detik selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa:

“ Yang jelas sudah ada perubahan keyakinan oleh masyarakat. Apa perubahan keyakinannya? Kalau duduk terus dirumah, mati. Maka perlu berusaha. Sebagai mahasiswa, tidak punya wifi di rumah tidak bisa belajar dia kan maka dia belajar ditempat-tempat warung kopi yang ada wifi nya. Yang punya warung kopi pun harus punya pengertian bahwa tidak boleh duduk dekat-dekat, dan gelasnya juga harus dicuci dengan benar. Jelaskan? Jadi ada perubahannya. Jadi kedepannya akan ada perubahan.³⁵”

Usaha membuat kehidupan menjadi lebih baik saat pandemi adalah jalan yang harus ditempuh oleh masyarakat untuk bertahan

³³ Wawancara dengan Bapak T. Safir Iskandar Wijaya pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 15:00

³⁴ Ahmad Kosasih, *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*, (Jakarta : Midada Rahma Press, 2020), hlm. 8

³⁵ Wawancara dengan Bapak T. Safir Iskandar Wijaya pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 15:00

hidup. Meskipun daya Tuhan yang paling efektif dalam perbuatan manusia namun Tuhan juga memberikan kesempatan bagi manusia untuk menggunakan dayanya dengan semaksimal mungkin dan mustahil bagi Tuhan berlaku tidak adil dan *dzalim*.

4. Suasana Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh Selama Covid-19

Selama Covid-19 berlangsung, orang beragama diharapkan menjalani agamanya secara moderat disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Menjadi ekstrimis dalam beragama saat ini akan menjadikan suasana semakin kacau³⁶. Kebijakan pemerintah terhadap aturan beribadah di rumah ibadah selama Covid-19 haruslah ditanggapi dengan bijak, merehatkan sejenak ekstrimisme untuk kemaslahatan bersama. Suasana beribadah di mesjid selama Covid-19 akan mengambil andil dalam pencatatan sejarah kehidupan manusia selama covid-19. Sebagaimana pengamatan peneliti di Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh:



Gambar 4.3 Suasana Shalat Ashar Berjamaah di Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh

³⁶ Abdul Syatar, dkk, “Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19)”, hlm. 1-2



Gambar 4.4 Aturan Shalat Berjamaah Selama Covid-19 di Mesjid Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh

Aturan yang ditetapkan dalam shalat berjamaah di Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh adalah memakai masker saat memasuki mesjid, menjaga jarak dalam saf shalat, dan larangan memasuki mesjid bagi jamaah yang baru pulang dari luar daerah. Aturan ini juga dibenarkan oleh salah satu Imam di Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh bernama Dr. H. Jalil Ibrahim yang peneliti wawancarai di kediamannya:

“Shalat jamaah sebelum corona itu rapat tapi setelah corona jadi jarang dan makmumnya pun berkurang. Mesjid tidak membatasi jamaah tapi mesjid hanya mengikuti aturan dari pemerintah. Lagi corona beginikan shalat jamaah dirumah juga boleh³⁷.” Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Menghidupkan mesjid itu mensyiarkan agama jadi mudharat dia kalau dari segi pandangan corona ini, karena ada anjuran lebih baik shalat dirumah. Jadi siapapun pribadi yang ingin mensyiarkan agama ini akan mengundang keramaian meskipun dari niatnya juga dapat pahala tapi tidak pas dengan pandangan corona ini. Ini bukan karena takut corona karena kalau Tuhan menghendaki kena corona maka akan tetap kena corona, ini karena kita harus mematuhi pemimpin karena mereka *ulul amri* kan. Saya

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Jalil Ibrahim pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 17:30

pakai masker bukan karena corona tapi karena kita harus patuh dengan aturan pemerintah, saya pakai masker ini pun karena atas izin Tuhan, tangan saya yang pakaikan masker ini kan atas izin Tuhan.³⁸”

Aturan yang dibuat oleh pemerintah pada segala tempat ibadah adalah demi kemshlahatan bersama. Saat pertama kali peraturan ini diberlakukan banyak menuai reaksi masyarakat yang mendukung ataupun mengkritik peraturan ini, peraturan ini selalu dikaitkan antara iman dengan hikmat³⁹. Sebagai, seorang warga negara dan orang Islam kita haruslah mematuhi pemimpin negara yang disebut sebagai *ulil amri*. Seperti yang surat dalam surat al-Nisa ayat 59⁴⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Tuhan dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Tuhan (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Tuhan dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Penjelasan dari Syeikh Shalih al-Fauzan yang diterjemahkan oleh Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Jalil Ibrahim pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 17:30

³⁹ Alexander Stevanus Lukuhay, “Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia”, hlm. 46

⁴⁰ Tafsir Q, Surat an-Nisa ayat 59, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59> diakses pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 15:00

Islam mengenai *ulil amri* bahwasanya yang dipahamkan maksud *ulil amri* adalah pemimpin muslim yang dilantik berdasarkan syariat ataupun tidak. Pemimpin yang dimaksud juga wajib ditaati meskipun aturan yang dibuat itu berasal diluar daripada hukum Islam. Tidak memberontak dan menaati adalah cara untuk menjaga cucuran darah meskipun pemimpin tersebut bermaksiat kepada Tuhan, namun bila pemimpin tersebut membuat peraturan yang menyuruh kepada maksiat maka tak berlaku ketaatan atas aturan tersebut⁴¹.

Kegiatan pengajian di selama Covid-19 mengalami perubahan jadwal seperti yang disampaikan oleh Imam Mesjid Babuttaqwa Utama Jeulingke POLDA Aceh yang sama:

“Sebelum corona ada pengajian di mesjid sebulan tiga kali, pagi. Tapi sekarang seminggu sekali itu kamis pagi. Yang pergi pun gak sebanyak dulu karena corona, duduk-duduknya pun jarang-jarang. Yang ngajarnya ustad di pango itu, lupa saya namanya⁴².” Keterangan lebih lanjut juga didapatkan oleh peneliti mengenai perubahan kegiatan keagamaan selama corona di Gampong Jeulingke tepatnya di Lorong Mesjid dari imam yang sama:

“Dulu iya, pas maulid yang punya kemudahan bawa *idang* atau sesuai dengan kesepakatan bersama tapi sekarang gak ada lagi, terlewatkan begitu saja. Karena aturannya gak boleh berkumpul lebih dari sepuluh orang kan⁴³.”

⁴¹ Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, “Ulil Amri Dan Wajibnya Taat KepadaNya Dalam Kebaikan”, <https://dppai.uii.ac.id/ulil-amri-dan-wajibnya-taat-kepadanya-dalam-kebaikan/> diakses pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 15:29

⁴² Wawancara dengan Ustadz Jalil Ibrahim pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 17:30

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Jalil Ibrahim pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 17:30

Perubahan pada kegiatan keagamaan juga dirasakan oleh seorang mahasiswi yang bernama Wirdah Amin mengatakan bahwa:

“ Banyak kajian online, sedekah pake e-money, dan dakwah sekarang pake zoom atau pake ig, fb, dan youtube. Bahkan setoran hafalan asrama ada yang online juga selama corona ini. Jadi sekarang ini serba online, memang kita gak perlu buang tenaga banyak-banyak untuk ke tempat kegiatan tapi agak susah bagi saya yang awalnya tidak terbiasa dengan komunikasi online yang sangat intensif jadi saya agak kurang puas bathin saya ini waktu komunikasinya. Beda aja gitu rasanya gak mantap aja gitu⁴⁴”.

Perubahan yang serba online bagi masyarakat yang tidak melek teknologi sangatlah kewalahan terhadap sistem online dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Rasa yang sama juga dirasakan oleh para orang tua yang ikut andil dalam proses belajar mengajar anak-anak mereka⁴⁵. Hal ini bisa terjadi karena literasi mengenai materi sekolah dan penguasaan terhadap teknologi tidak bisa dikuasai oleh orang tua.

5. Peran Agama Dalam Menghadapi Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh

Agama memiliki pengendalian diri terhadap musibah. Pengendalian diri tersebut adalah kepercayaan/ketauhidan, percaya bahwasanya musibah datang atas izin Tuhan dan Tuhan tidak pernah memberikan cobaan diluar kemampuan hamba-Nya serta tidaklah Tuhan meninggalkan orang-orang yang beriman kepadanya dan yang kedua, haruslah pandai dalam mengendalikan diri untuk menjauhi kemusyrikan, kekafiran, dusta, dan

⁴⁴ Wawancara dengan Wirdah Amin pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 17:30

⁴⁵ CNBC Indonesia, “Saat 'Emak-emak' Pada Protes Belajar Online Ribet!”, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protos-belajar-online-ribet> diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 23:37

kemurtadan. Mengenai peran agama dalam memandang wabah virus diungkapkan oleh Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M. A sebagai berikut:

“ Covid itu musibah, bisa karena alam atau manusia dan bisa karena Tuhan. Nabi pernah berkata dimana ada daerah yang sedang ada musibah jangan masuk. Tapi tidak mungkin tidak keluar karena harus mencari nafkah. Maka pemerintah menerpakan protokol kesehatan untuk orang-orang yang harus keluar untuk mencari rezeki dengan cara pakai masker, mencuci tangan, dan jaga jarak. Ini sebenarnya ajaran nabi Muhammad SAW. Dalam shalat sebenarnya tidak perlu pakai masker bila wudhunya benar. Kan lima kali kita wudhu dalam sehari kan. Cuci mulut, sebelum cuci mulut cuci tangan kan, cuci hidung, bahkan hidung dulu *insyiqah* namanya baru mulut. Nabi bilang jangan masuk ke daerah yang sedang pandemi atau yang tinggal di daerah pandemi tersebut. Jangan keluar takut masyarakat luar daripada daerah tersebut terjangkau⁴⁶.”

Kata musibah terdapat di dalam al-Quran sebanyak 77 kali, musibah memiliki arti mengenai atau menimpa baik sesuatu yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Namun, dari suasana yang ditampakkan dalam ayat-ayat yang menampilkan kata musibah selalu menggambarkan suasana yang tidak menyenangkan. Musibah hanya akan terjadi atas izin Tuhan, musibah terjadi karena ulah manusia, dan musibah adalah ujian⁴⁷. Jadi, Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia saat ini dipandang sebagai musibah dan musibah berupa wabah penyakit pernah juga melanda sebuah daerah pada masa pemerintah Khalifah Ummar bin Khattab. Ummar bin Khattab bersama para sahabat lainnya ingin ke negeri Syam dan harus melewati sebuah

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak T. Safir Iskandar Wijaya pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 15:00

⁴⁷ Sudarnoto Abdul Hakim dan Zubair (ed), *Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19.*, hlm. 46

negeri yang dilanda wabah penyakit, namun Ummar bin Khattab tidak ingin melanjutkan perjalanan tersebut dan hendak kembali ke Madinah. Salah seorang sahabat memberi saran bahwasanya rasulullah SAW pernah bersabda terhadap suatu negeri yang dilanda wabah penyakit untuk tidak kembali dengan segera ke Madinah. Peristiwa ini tertuang dalam sebuah hadits yang diambil daripada Abdullah bin ‘Amir⁴⁸:

أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرِّحَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

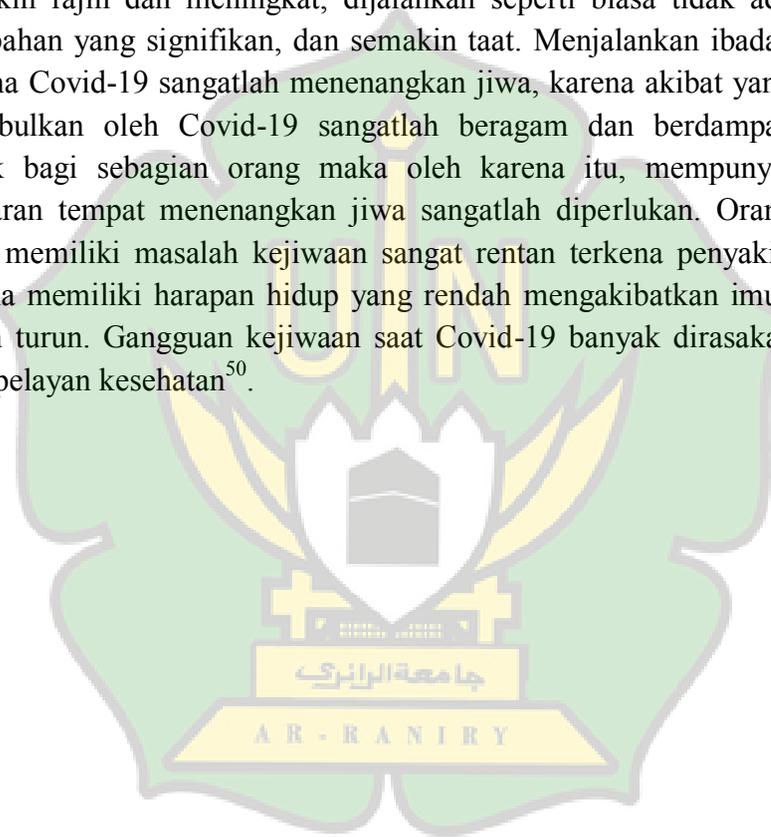
Artinya: Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, jangan kalian memasukinya. Dan jika kalian berada di daerah itu janganlah kalian keluar untuk lari darinya". (HR Bukhori)

Dari hadist tersebut terdapat informasi mengenai karantina atau mengisolasi diri. Karantina diambil dari bahasa latin yaitu quaranta yang berarti 40. Karantina pertama kali dilakukan pada tahun 1348, penduduk Eropa saat itu dilanda penyakit pes dengan angka kematian mencapai 30% penduduk Eropa maka untuk

⁴⁸ Hai Bunda.com, Kisah Pengikut Nabi Selamat dari Pandemi Penyakit yang Tewaskan 20 Ribu Orang, <https://www.haibunda.com/trending/20200317132152-93-85892/kisah-pengikut-nabi-selamat-dari-pandemi-penyakit-yang-tewaskan-20-ribu-orang> diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 10:41

memutus rantai penyebaran dilakukan karantina selama 40 hari⁴⁹. Metode karantina dipakai hingga sekarang untuk memutuskan rantai penyebaran wabah penyakit.

Sebanyak 17 partisipan dari kuesioner yang disebar oleh peneliti memiliki jawaban yang sama mengenai ibadah selama Covid-19. Keibadahan para partisipan selama Covid-19 yaitu semakin rajin dan meningkat, dijalankan seperti biasa tidak ada perubahan yang signifikan, dan semakin taat. Menjalankan ibadah selama Covid-19 sangatlah menenangkan jiwa, karena akibat yang ditimbulkan oleh Covid-19 sangatlah beragam dan berdampak buruk bagi sebagian orang maka oleh karena itu, mempunyai sandaran tempat menenangkan jiwa sangatlah diperlukan. Orang yang memiliki masalah kejiwaan sangat rentan terkena penyakit, karena memiliki harapan hidup yang rendah mengakibatkan imun tubuh turun. Gangguan kejiwaan saat Covid-19 banyak dirasakan oleh pelayan kesehatan⁵⁰.



⁴⁹ Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas III Belitung, “Sejarah Karantina Kesehatan Dunia” <https://kkpbitung.com/2016/01/sejarah-karantina-kesehatan-dunia/> diakses pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 01:31

⁵⁰ W. Cullen, G. Gulati dan B.D. Kelly, “Mental health in the COVID-19 pandemic”, dalam *Jurnal QJM: An International Journal of Medicine* Nomor 5, 2020, hlm. 311

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan penelitian dapat disimpulkan bahwasanya suasana beragama di Banda Aceh menjadi berbeda dari sebelum adanya Covid-19 dimulai dari saf shalat yang jarang, peraturan tidak boleh masuk bagi orang dari luar aceh, dan banyak kajian dilakukan secara online; serta peran agama dalam menghadapi Covid-19 bagi masyarakat Kota Banda Aceh adalah tetaplah beribadah dan sabar bahwasanya Covid-19 adalah musibah yang telah Tuhan izinkan untuk menguji manusia.

B. Saran

Peneliti melihat bahwa masih banyak hal yang masih bisa diteliti mengenai situasi saat pandemi Covid-19. Dan peneliti menyadari ketidaksempurnaan pada skripsi ini dan sudikiranya penelitian ini bisa digunakan untuk menunjang penelitian yang akan datang yang akan menyempurnakan penelitian ini dari segi metodologi, sistematika, dan substansi. Peneliti mengharapkan bisa menerima kritikan dan saran guna membangun penelitian-penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hakim, Sudarnoto Abdul dan Zubair (ed). *Tafsir Musibah : Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan COVID-19*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah dan Gramasurya, 2020.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Kosasih, Ahmad. *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*. Jakarta : Midada Rahma Press, 2020.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi : Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Media Grafindo Pratama, 2007.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah,dan Analisa perbandingan*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Pratilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3S. 1995.
- Sulaiman. *Studi Syariat Islam di Aceh*. Banda Aceh: Madani Publisher, 2018.
- Zaprul Khan. *Filsafat Modern Barat (Sebuah Kajian Tematik)*. Yogyakarta: IRCiSoD,2018.

Jurnal dan Artikel

- Aini, Qurrotul, Ana Khosiah dan Sri Lumatus Sa'adah. 'Mahkamah Syari'ah di Nanggroe Aceh Darussalam: Dalam Lintas Sejarah dan Eksistensinya'. Dalam *Jurnal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* . Nomor 1,(2016): 102

- Asir, Ahmad. "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia". Dalam *Artikel Kopertais*. 5-6
- Cemal Bulut dan Yasuyu Kato. 'Epidemiology of COVID-19'. Dalam *Jurnal Tubitak: Turkish Journal of Medical Sciences*. Nomor 50, (2020): 564
- Cullen, W, G. Gulati dan B.D. Kelly. 'Mental health in the COVID-19 Pandemic'. Dalam *Jurnal QJM: An International Journal of Medicine*. Nomor 5, (2020): 311
- Dewi, Ratna dan Irina Apriliani. 'Studi Fenomenologi Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Covid-19'. Dalam *Jurnal REAL in Nursing Journal*. Nomor 1,(2021): 46 dan 48
- Ilham, Muhammad dan Yullia Merry. 'Kebijakan Hukum pada Pemerintahan Sultanah di Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)'. Dalam *Jurnal Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Nomor 1,(2021): 4
- Isna Hikmawati dan Ragil Setiyabudi. 'Epidemiology of COVID-19 in Indonesia: common source and propagated source as a cause for outbreaks'. Dalam *Jurnal The Journal of Infection in Developing Countries*. Nomor 5, (2021): 649
- Kahar, Fitriani, Gufran Darma Dirawan,dkk. 'The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia'. Dalam *Jurnal International Journal of Innovation Science and Research Technology* Nomor 8, (2020), 1682
- Lone, Shabir Ahmad dan Aijaz Ahmad. 'COVID-19 pandemic an African perspective'. dalam *Jurnal*

Emerging Microbes & Infections. Nomor 1, (2020):
1300

Lukuhay, Alexander Stevanus. ‘Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia’. Dalam *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*. Nomor 1, (2020): 50

Marco Ciott,dkk. ‘The COVID-19 pandemic’. Dalam *Jurnal Emerging Microbes & Infections*. Nomor 6, (2020):
365-366

Muhzinat, Zumrotul. ‘Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda’. Dalam *Jurnal Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*. Nomor 2, (2020): 74

Mulyadi. “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”. Dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Nomor 2,(2016):
560-561

Nigrum, Epon. “*Dinamika Masyarakat Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya*”. Dalam *Jurnal Mimbar*. Nomor 1, (2012):48

Roswanto, Alim. ‘Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal’. Dalam *Digital Library Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 18-19

Sabara. ‘Beragama Dengan Moderat Di Era Pandemi Covid-19’, Dalam *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan*. Nomor 2, (2020): 135

Saebani, Beni Ahmad ,dkk. ‘Kesadaran Teologis Keberagamaan Umat Manusia Dalam Menghadapi Wabah Covid-19’. Dalam *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. (2020): 2-3

Syatar, Abdul, dkk. ‘Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19)’.

Dalam *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Nomor 1, (2020): 3-4

Tejokusumo, Bambang. 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial'. Dalam *Jurnal Geoedukasi*. Nomor 1, (2014): 39

Wahyudi, Chafid. 'Tuhan Dalam Perdebatan Eksistensialisme'. Dalam *Teosofi : Jurnal tasawuf dan Pemikiran Islam*. Nomor 2, (2012): 370-371

Sumanto, Edi. 'Akal, Wahyu, Dan Kasb Manusia Menurut Jabariyah Dan Qadariyah'. Dalam *Jurnal Manthiq*. Nomor 1, (2016): 7

Makalah, Skripsi dan Thesis

Balya, Rifki. "*The Concept Of Isyq Reflected In Mrs Gump's Teaching In Movie Entitled Forrest Gump*". Tesis Faculty Of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, 2014.

Dinas Kesehatan Banda Aceh. "*Profil Dinas Kesehatan Banda Aceh 2016*". Makalah Dinas Kesehatan Banda Aceh, 2017.

Hanafi, Arsa Hayoga. "*Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) Dan Aktualisasi Ketauhidan*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN A-Raniry, 2020.

Hidayat, Khairul. "*Kuala Gigieng Sebagai Tempat Pertahanan Dan Perdagangan Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam (Studi Tinggalan Dan Sebaran Arkeologis)*". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2020.

Khiddir, Abdullah. "*Kontekstualisasi Konsep Takdir Dan Kausalitas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)*".

Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Muawanah, R. *“Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Berpacaran pada Mahasiswa”* . Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Malang, 2014.

S, Samsuar. *“Ekspansi Kerajaan Darussalam Terhadap Kerajaan Pidier”*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2016.

Situs Web

Balai Besar Karantina Tanjung Priok, “Coronavirus Disease (Covid-19)”,
[http://tanjungpriok.karantina.pertanian.go.id/?coronavir us_disease_\(covid_19\)&tab=tulisan&id=250](http://tanjungpriok.karantina.pertanian.go.id/?coronavir us_disease_(covid_19)&tab=tulisan&id=250) (diakses tanggal 12 Juli 2021)

BPS Kota Banda Aceh. ‘Kependudukan’.
<https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2019.html> (diakses pada tanggal 17 Juli 2021)

CNBC Indonesia. ‘Saat 'Emak-emak' Pada Protes Belajar Online Ribet!’.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protes-belajar-online-ribe> (diakses pada tanggal 18 Juli 2021)

CNBC, “Satgas Sebut Indonesia Masuk Gelombang Kedua Covid-19

CNN, “Pakar: Indonesia Menuju Puncak Gelombang Kedua Corona”,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210621093834-20-657084/pakar-indonesia-menuju-puncak-gelombang-kedua-corona> (diakses tanggal 1 Juli 2021)

CNN. 'Satgas Sebut Indonesia Masuk Gelombang Kedua Covid-19'
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210630080610-20-661120/satgas-sebut-indonesia-masuk-gelombang-kedua-covid-19> (diakses tanggal 1 juli 2021)

Detik Health. 'Perjalanan Wabah Corona di Indonesia Hingga Capai 100 Ribu Kasus'.
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110667/perjalanan-wabah-corona-di-indonesia-hingga-capai-100-ribu-kasus> (diakses 23 November 2020)

Detik News, "Gubernur Aceh Teken Aturan PPKM Mikro, Ngumpul di Atas 10 Orang Dilarang",
<https://news.detik.com/berita/d-5634299/gubernur-aceh-teken-aturan-ppkm-mikro-ngumpul-di-atas-10-orang-dilarang> (diakses tanggal 13 Juli 2021)

Detik News. 'Tambah 4.360, Kasus Corona di RI Per 22 November Jadi 497.668'
<https://news.detik.com/berita/d-5265272/tambah-4360-kasus-corona-di-ri-per-22-november-jadi-497668> (diakses 23 November 2020)

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, "Antusiasme Masyarakat Masih Tinggi, Jadwal Vaksinasi Massal di BACH Diperpanjang Hingga 31 Juli",
<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/07/14/877/antusiasme-masyarakat-masih-tinggi-jadwal-vaksinasi-massal-di-bach-diperpanjang-hingga-31-juli.html> (diakses tanggal 15 Juli 2021)

Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam 'Ulil Amri Dan Wajibnya Taat KepadaNya Dalam Kebaikan'. <https://dppai.uui.ac.id/ulil-amri-dan->

wajibnya-taat-kepadanya-dalam-kebaikan/ (diakses pada tanggal 17 Juli 2021)

Google. 'Statistik Virus Corona'.

[https://www.google.com/search?q=statistik+virus+corona&safe=strict&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwiS-
uqJ67_xAhU5FbcAHVrsDuEQ_AUoAHoECACQAg&biw=1366&bih=568&dpr=1#wptab=s:H4sIAAAAAA
AAAONgVuLVT9c3NMwySk6OL8zJecTozS3w8sc9
YSmnSWtOXmO04eIKzsgvd80rySypFNLjYoOyVLg
EpVB1ajBI8XOhCvHsYuL2SE3MKckILkksKV7EKI
YMpDOLSzKzFcoyi0qLFZLzi_LzEgGhWTz4hgAAA
A](https://www.google.com/search?q=statistik+virus+corona&safe=strict&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwiS-
uqJ67_xAhU5FbcAHVrsDuEQ_AUoAHoECACQAg&biw=1366&bih=568&dpr=1#wptab=s:H4sIAAAAAA
AAAONgVuLVT9c3NMwySk6OL8zJecTozS3w8sc9
YSmnSWtOXmO04eIKzsgvd80rySypFNLjYoOyVLg
EpVB1ajBI8XOhCvHsYuL2SE3MKckILkksKV7EKI
YMpDOLSzKzFcoyi0qLFZLzi_LzEgGhWTz4hgAAA
A) (diakses pada tanggal 1 Juli 2021)

Halodoc. 'WHO Resmi Nyatakan Corona sebagai Pandemi'.

<https://www.halodoc.com/artikel/who-resmi-nyatakan-corona-sebagai-pandemi> (diakses 23 November 2020)

IIQ An-Nur. 'Mengenal Teologi Islam Sejak dari Bahasa'.

<https://iiq-annur.ac.id/blog/mengenal-teologi-islam-sejak-dari-bahasa/> (diakses 22 Februari 2021)

Inews. 'Kasus Bunuh Diri di Jepang Meningkatkan saat Pandemi Covid-19, Perempuan naik 80 persen'.

<https://www.inews.id/news/internasional/kasus-bunuh-diri-di-jepang-meningkat-saat-pandemi-covid-19-perempuan-naik-80-persen?page=all> (diakses 23 November 2020)

Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas III Belitung. 'Sejarah Karantina Kesehatan Dunia'.

<https://kkpbitung.com/2016/01/sejarah-karantina-kesehatan-dunia/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2021)

KPCPEN. 'PPKM Mikro' .

<https://covid19.go.id/p/masyarakat->

umum/pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-9-22-februari-2021 (diakses tanggal 12 Juli 2021)

Merdeka.com. 'Lima Hari, 2.493 Warga Banda Aceh Divaksinasi Covid-19'.
<https://www.merdeka.com/peristiwa/lima-hari-2493-warga-banda-aceh-divaksinasi-covid-19.html> (diakses tanggal 15 Juli 2021)

Pemerintah Aceh. 'Aceh Tanggap Covid'.
<https://covid19.acehprov.go.id/> (diakses tanggal 15 Juli 2021)

Pemerintah Aceh. 'Gubernur Aceh Kembali Perpanjang PPKM Mikro'.
<https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintah-an/gubernur-aceh-kembali-perpanjang-ppkm-mikro> (diakses tanggal 13 Juli 2021)

Pemerintah Kota Banda Aceh. 'Agama'.
<https://bandaacehkota.go.id/p/agama.html> (diakses pada tanggal 16 Juli 2021)

Pemerintah Kota Banda Aceh. 'Demografi'.
<https://bandaacehkota.go.id/p/demografi.html> (diakses pada tanggal 16 Juli 2021)

Primaraya Hospital. 'Pemeriksaan CT Scan, Bisa Untuk Deteksi Covid-19?'.
<https://primayahospital.com/radiologi/ct-scan-deteksi-covid-19/> (diakses pada tanggal 4 Juli 2021)

RSUP Persahabatan, "Respiratory Intensive Care Unit (RICU)", <https://rsuppersahabatan.co.id/layanan-unggulan-nasional/detail/respiratory-intensive-care-unit-ricu-rujukan-nasional> diakses pada tanggal 4 Juli 2021 pada pukul 02: 05

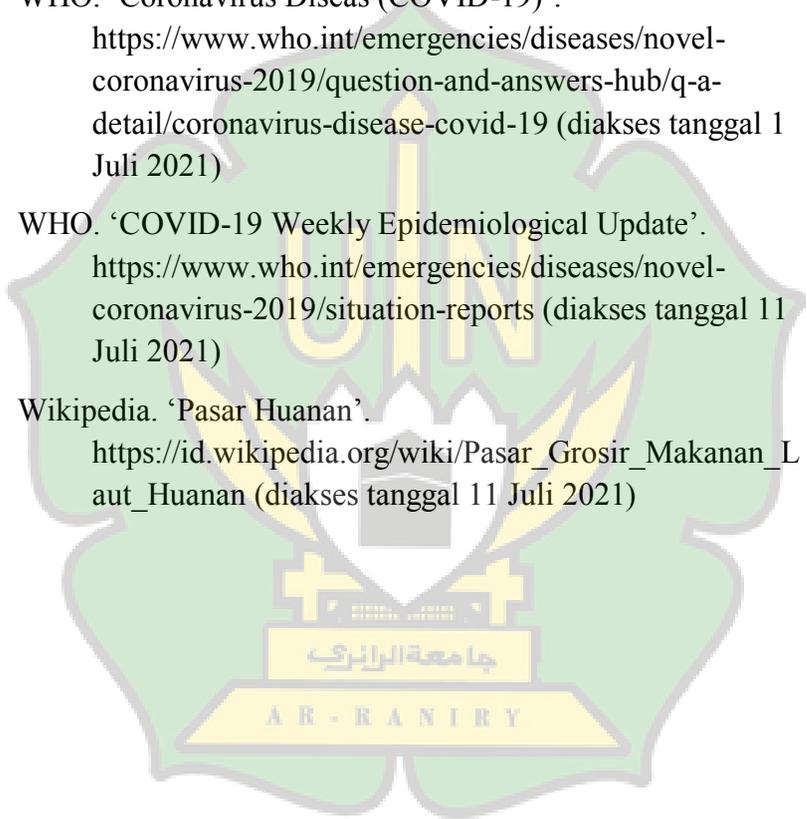
Tafsir Q. ‘Surat an-Nisa ayat 59’. <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59> (diakses pada tanggal 17 Juli 2021)

Tirto.id. ‘Apa Itu Agama Menurut Para Ahli: Sejarah, Macam, & Perkembangan’. <https://tirto.id/apa-itu-agama-menurut-para-ahli-sejarah-macam-perkembangan-gaHK> (diakses 17 Maret 2021)

WHO. ‘Coronavirus Diseases (COVID-19)’. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19> (diakses tanggal 1 Juli 2021)

WHO. ‘COVID-19 Weekly Epidemiological Update’. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports> (diakses tanggal 11 Juli 2021)

Wikipedia. ‘Pasar Huanan’. https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Grosir_Makanan_Laut_Huanan (diakses tanggal 11 Juli 2021)



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Kuesioner Online

1. Bagaimana pandangan awal anda mengenai virus covid-19 sebelum masuk ke Indonesia?
2. Adakah anda mencari informasi mengenai covid-19 setelah covid-19 resmi masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020?
3. Apa yang anda rasakan dan anda pikirkan saat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan karantina dan lockdown pada bulan maret 2020 ?
4. Bagaimana sikap anda saat pemerintah Banda Aceh resmi memberlakukan karantina, lockdown, dan memberlakukan jam malam pada bulan maret 2020?
5. Apa saja perubahan psikologis yang anda rasakan dan bagaimana anda menangani perubahan tersebut selama masa pandemi?
6. Sebagai orang yang bertuhan, apa pandangan anda mengenai pandemi covid-19?
7. Apakah pandemi ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap keagamaan anda?
8. Pemuka agama telah memberikan solusi alternatif mengenai beribadah di mesjid dalam masa pandemi, diawali dengan shalat berjamaah dengan saf yang jarang dan tidak menyediakan sajadah. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai hal ini?
9. Selama lockdown dan karantina. bagaimanakah kesadaran anda terhadap beribadah?
10. Adakah hikmah yang anda rasakan selama pandemi berlangsung? dan hikmah apa yang anda dapatkan?

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Langsung

1. Apa pendapat anda mengenai virus corona?

2. Apa selama pandemi kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik?
3. Bagaimanakah Islam melihat wabah penyakit?



Lampiran 4. Rekam Jejak Kuesioner Online

Timestamp	Score	Nama/Inisial	Umur	Tempat Tinggal	1. Bagaimana pandangan aw 2. Adakah ar
17/04/2021 15:11:16		Dep		22 Kec. Banda Raya	Biasa saja Ada
17/04/2021 15:51:40		Choi Siwon		35 Kec. Syiah Kuala	Sepele Ada
17/04/2021 18:04:44		Pengagum rahasia	Tak terbatas	kec. Meuraxa	Biasa aja Tidak
18/04/2021 8:11:54		Cut Farah	21 tahun	Kec. Jaya Baru	Mengenakan, karna dalam bet Ada
18/04/2021 11:32:47		M. Rifky Fajar		22 Kec. Baiturrahman	Sangat mengenakan Ada
22/04/2021 20:17:10		Riska Maulidia		21 Kec. Baiturrahman	Meresahkan Ada
22/04/2021 20:20:17		SW		20 Kec. Banda Raya	Sangat memprihatinkan Ada
27/04/2021 1:58:45		Sidqia Harisugawa		22 Kec. Kuta Alam	Virus tsb tidak akan masuk kr Ada
28/04/2021 11:27:04		R		23 Kec. Jaya Baru	Sesuatu hal yg mematikan Ada
28/04/2021 12:56:31		jihan		22 Kec. Kuta Raja	gangerti juga Ada
29/04/2021 1:40:42		jihan		22 Kec. Kuta Raja	gangerti juga Ada
17/06/2021 11:19:46		S		23 Kec. Ulee Kareng	Belum begitu percaya Ada
17/06/2021 11:56:19		W		22 Kec. Lueng Bata	Jika virus mi berhasil masuk k Ada
17/06/2021 12:11:22		KD		22 Kec. Kuta Alam	Mengenakan dan mematikan Ada
22/06/2021 10:12:45		W		22 Kec. Lueng Bata	Jika virus mi berhasil masuk k Ada
04/07/2021 10:22:33		Wirdah		22 Kec. Syiah Kuala	Pada saat itu ganggap bi Ada

Lampiran 5. Foto- foto Dengan Narasumber



Wawancara dengan Bapak Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M. A



Wawancara dengan Ibu Safiyah



Wawancara dengan Ustadz Dr. H. Jalil Ibrahim



Wawancara dengan Yanis



Wawancara dengan Ibu Cut Faridah